PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA DI MTS NEGERI 7 AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan pada Program (SI) Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH:

Azie Utami Erlin
NIM: 2621005

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2025

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa di MTS Negeri 7 Agam"** yang disusun oleh Azie Utami Erlin. 2621005. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kecerdasan sosial dalam kehidupan siswa, khususnya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Rendahnya kemampuan bersosialisasi peserta didik di MTs Negeri 7 Agam mengindikasikan perlunya perhatian terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti teman sebaya dan lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan sosial siswa di MTs Negeri 7 Agam, (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial siswa di MTs Negeri 7 Agam, dan (3) pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap kecerdasan sosial siswa di MTs Negeri 7 Agam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 253 orang siswa. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *propotional random sampling* yang artinya mengambil sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak dengan menggunakan rumus taro yamane. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 sampel dengan pembagian sesuai hasil dengan rumus. Untuk sampel kelas VIII dengan 8 lokal, yang setiap lokal nya rata-rata 12 orang sampel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner teman sebaya, lingkungan keluarga dan kecerdasan sosial yang dikembangkan oleh peneliti. Analisis data yang dilakukan untuk uji hipotesis penelitian yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh dan signifikan dari variabel teman sebaya (X_1) terhadap kecerdasan sosial (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,002 <0,05 dan tingkat persentase sebesar 9,9%. (2) Terdapat pengaruh lingkungan keluarga (X_2) terhadap kecerdasan sosial dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 <0,05 dan tingkat persentase sebesar 30,9%. (3) Terdapat pengaruh teman sebaya (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara bersama-sama terhadap kecerdasan sosial (Y) siswa dengan nilai signifikan sebesar 0,000 <0,05 dan tingkat persentasenya sebesar 34,3%.

Kata Kunci: Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, Kecerdasan Sosial

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap Kecerdasan Sosial Siswa di MTs Negeri 7 Agam**". Sholawat beriringan salam penulis sampaikan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman, skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan dan strata dalam Prodi Bimbingan dan Konseling.

Selanjutnya penulis menyadari banyak sekali mendapat bantuan dari berbagai pihak untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berkenan membantu kelancaran dalam pembuatan skripsi ini, baik berupa dukungan moril dan materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, untuk itu izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa Kedua orang tua penulis Ayahanda **Rico Randy**, dan ibunda **Afrinawati**, yang senantiasa selalu memberikan dukungan serta semangat serta selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan do'a. terimakasih banyak karena selalu memberikan semangat dan dorongan serta memberikan pengorbanan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag,. M.Si** selaku Rektor UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Dr. Afrinaldi, S. Sos. I., M.A** selaku wakil

rektor I , Bapak **Prof. Dr. Iiz Izmuddin, M.A** selaku wakil rektor II, dan Bapak **Dr. Edi Rosman, S.Ag., M. Hum** selaku wakil rektor III UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Bapak **Dr. Junaidi, S.Ag., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M. Kom** selaku wakil dekan I, Ibu **Dr. Fadhilla Yusri, M. Pd, Kons** selaku wakil dekan II, dan Bapak **Dr. Supriadi, S.Ag., M.Pd** selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Yeni Afrida, M.Pd** selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta dukungan kepada penulis
4. Bapak **Dr. Afrinaldi, S. Sos. I., M.A** selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk mendeskripsikan skripsi ini.
5. Bapak **Dr. Syawaluddin, M.Pd., M.Psi., MH., Kons** selaku dosen pembimbing skripsi penulis, terima kasih atas waktu, tenaga, dan ilmu yang telah Bapak curahkan, meskipun di tengah kesibukan yang padat. Setiap saran dan koreksi yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam memperbaiki dan menyempurnakan karya ini.

Bimbingan dan motivasi dari Bapak tidak hanya membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga menjadi pelajaran berharga tentang pentingnya kesungguhan, ketelitian, dan tanggung jawab dalam menjalani proses akademik. Semoga segala kebaikan dan ketulusan Bapak mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, serta menjadi amal kebaikan yang terus mengalir.

6. Kepada cinta pertama penulis, Ayahanda **Rico Randy**, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan, mendo'a kan, memberikan pesan serta harapan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Kepada pintu surgaku ibunda tercinta yaitu ibu **Afrinawati** yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang dan cinta kepada penulis, serta selalu menjadi tempat berpulang paling nyaman. Terima kasih untuk do'a, motivasi, pesan dan harapan yang beliau panjatkan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pemilik nama **Febi Melia Sari,** satu nama yang tak pernah lelah menjadi tempat berbagi saat semangat hampir padam. Terima kasih telah hadir tidak hanya sebagai sahabat, tapi juga sebagai penenang di tengah gelombang. Manusia yang selalu ada saat suka maupun duka, menjadi orang pertama yang penulis hubungi ketika senang maupun sedih, tetap jadi menusia paling baik sedunia ya, terimakasih sebanyak-banyak nya, semoga allah menjaga persahabatan ini sampai kapanpun, serta semua doa'a yang terbaik penulis hadiahkan.
9. Terimakasih kepada **Ruji** yang selalu hadir di saat suka maupun duka, memberikan semangat di kala lelah, dan menjadi tempat berbagi cerita, tawa, serta keluh kesah. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan keikhlasan yang tak tergantikan. Terimakasih untuk selalu memberikan motivasi menjadi sahabat sekaligus saudara yang menjadi garda terdepan dalam keadaan apapun, semoga allah menjaga persahabatan ini sampai kapanpun.
10. Teman-teman seperjuangan **Putri Miladatul Ikhsan, Ulfi Amanda** serta teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling 2021 khususnya kelas BK A yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kerja sama, dukungan, serta semangat yang diberikan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai selesai.

11. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam - diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terimakasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, **Azie Utami Erlin**. Anak Sulung yang sedang berusian 22 tahun yang dikenal keras kepala dan sulit diatur namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih mampu bertahan dari awal sampai saat ini, telah berjalan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terimakasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan mereka dibalas dengan pahala yang setimpal oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini, baik dari segi isi maupun cara penelitiannya. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta penulis sendiri.

Bukittinggi, 30 Juli 2025
Penulis

Azie Utami Erlin
NIM.2621005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN ORISINALITAS

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 11

G. Penjelasan Judul 11

H. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI **14**

A. Kecerdasan Sosial 14

1. Pengertian Kecerdasan Sosial 15

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Sosial 16

3. Faktor-Faktor Kecerdasan Sosial 20

B. Teman Sebaya 23

1. Pengertian Teman Sebaya 23

2. Aspek-Aspek Teman Sebaya 25

C. Lingkungan Keluarga 26

1. Pengertian Lingkungan Keluarga 26

2. Indikator Lingkungan Keluarga 28
D. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial..... 31
E. Pengaruh Lingkungan Keluarg Terhadap Kecerdasan Sosial..... 32
F. Pengaruuh Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga Secara Bersama-sama Terhadap Kecerdasan Sosial 34
G. Penelitian yang Relevan 35
H. Kerangka Konseptual 37
I. Hipotesis Penelitian..... 39

BAB III METODE PENELITIAN 40

A. Jenis Penelitian..... 40
B. Lokasi Penelitian 40
C. Populasi dan Sampel 41
1. Populasi..... 41
2. Sampel 42
D. Variabel Penelitian 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Teknik Analisis Data 59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 73

A. Deskripsi Data Penelitian 73
B. Uji Asumsi Klasik 76
C. Pengujian Hipotesis..... 81
D. Pembahasan 90

BAB V KESIMPULAN..... 97

A. Kesimpulan 97
B. Saran..... 98

DAFTAR PUSTAKA..... 101

LAMPIRAN 105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa Siswi MTs Negeri 7 Agam 42

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Perkelas 44

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... 47

Tabel 3.4 Pedoman Pemberian Skor..... 48

Tabel 3.5 Kriteria Validitas dengan Aiken` V..... 50

Tabel 3.6 Rekapitulasi Penilaian Teman Sebaya..... 51

Tabel 3.7 Kisi-kisi Variabel Teman Sebaya..... 51

Tabel 3.8 Rekapitulasi Penilaian Lingkungan Keluarga..... 52

Tabel 3.9 Kisi-kisi Variabel Lingkungan Keluarga..... 52

Tabel 3.10 Kisi-kisi Rekapitulasi Penilaian Kecerdasan Sosial..... 54

Tabel 3.11 Kisi-kisi Variabel Kecerdasan Sosial 54

Tabel 3.12 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dengan SPSS 56

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Teman Sebaya..... 58

Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga..... 58

Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Sosial 58

Tabel 3.16 Rumus Norma Kategprisasi 60

Tabel 3.17 Kategorisasi Variabel Teman Sebaya..... 61

Tabel 3.18 Kategorisasi Variabel Lingkungan Keluarga..... 61

Tabel 3.19 Kategorisasi Variabel Kecerdasan Sosial 61

Tabel 4.1 Kategori Variabel Teman Sebaya 74

Tabel 4.2 Kategori Variabel Lingkungan Keluarga 75

Tabel 4.3 Kategori Variabel Kecerdasan Sosial 76

Tabel 4.4 *One Sampel Kolmogorov Smirnov-Smirnov Test*..... 79

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 80

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 81

Tabel 4.7 Model *Summary* Teman Sebaya dan Kecerdasan Sosial..... 81

Tabel 4.8 Anova Teman Sebaya dan Kecerdasan Sosial 82

Tabel 4.9 *Cofficients* Teman Sebaya dan Kecerdasan Sosial..... 83

Tabel 4.10 Model *Summary* Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Sosial 84

Tabel 4.11 Anova Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Sosial 85

Tabel 4.12 *Cofficients* Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Sosial..... 85

Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Berganda..... 87

Tabel 4.14 Anova Uji-F 88

Tabel 4.15 Model *Summary* Uji Determinasi..... 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 38

Gambar 4.2 Grafik Histogram..... 80

Gambar 4.2 Grafik P-Plot..... 81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing 105

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian 106

Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian 107

Lampiran 4 Validasi Angket Oleh Ahli 108

Lampiran 5 Kisi – Kisi Sebelum Validasi..... 111

Lampiran 6 Angket Sebelum Validasi 114

Lampiran 7 Tabulasi Uji Coba Angket 117

Lampiran 8 Kisi – Kisi Setelah Validasi..... 125

Lampiran 9 Angket Setelah Validasi 127

Lampiran 10 Tabulasi Hasil Angket Penelitian..... 130

Lampiran 11 Dokumentasi 133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam membentuk generasi yang akan datang. Dengan Pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mempu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa membawa perubahan-perubahan dan pengembangan serta tanggung jawab terhadap masa depan diri dan bangsanya. Mendidik anak bukan hal yang mudah. Guru dan orangtua harus paham betul dengan kondisi, perilaku, dan karakter anak dengan baik. Di lingkungan kita sudah lazim dikenal bahwa anak yang pintar adalah anak yang nilai rapor atau ulangannya bagus atau hal-hal yang ukuran sifatnya masih belum menjadi representasi menyeluruh dari kecerdasan anak.

Seorang anak bisa jadi unggul di bidang tertentu dan lemah di bidang lain. Dengan kata lain, anak memiliki tipe kecerdasan yang berbeda-beda. Lebih lanjut dinyatakan bahwa kecerdasan ada pada diri setiap orang tetapi dengan tingkat yang berbeda-beda. Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses dan gagalnya peserta didik belajar di sekolah. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan untuk memperoleh prestasi yang tinggi. Namun, tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis dia akan sukses belajar di sekolah.

Kecerdasan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, seseorang harus dapat memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan teman interaksinya, kemudian memberikan respon yang layak. Hal ini juga yang mendasari kecerdasan sosial, dimana kecerdasan sosial merupakan suatu keterampilan individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan sosial yang tinggi, cenderung akan lebih mudah beradaptasi dan pandai berkomunikasi, sehingga akan memiliki banyak teman dan dia akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Kemampuan seperti itu lah yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada pada zaman sekarang ini.[1]

Kecerdasan sosial terkait intelektualitas bersumber dari pemikiran seseorang. Dalam al-Qur`an pemikiran disebut dengan kata "aqal" yang ditemukan kata kerjanya dalam bentuk ya"qilun dan ta"qilun, dan masing-masing terulang sebanyak 22 dan 24 kali.[2]

Sebagaimana ayat berikut:

وَلَقَد تَّرَكۡنَا مِنۡهَآ ءَايَةَۢ بَيِّنَةٗ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ٣٥

"Dan Sesungguhnya kami tinggalkan dari padanya satu tanda yang nyata bagi orang-orang yang berakal." (Al-Ankabut 29: 35).

Makna kata `aqal secara umum dalam konteks potensi manusia adalah mendorong lahirnya budi pekerti atau menghalangi seseorang melakukan kerusakan maupun keburukan. Akal berfungsi untuk mendorong seseorang ke

[1] Smanela, S. KecerdasanSosial. 2014
[2] M. Quraish Shihab, *Logika Agama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2007), Hal. 309

arah kebaikan dan menghalangi dari keburukan, sehingga tidak terjerumus dalam bahaya. Oleh karena itu ayat di atas menunjukkan bahwa potensi akal yang telah Allah anugerahkan dapat memuliakan manusia, tetapi jika tidak dimanfaatkan dengan baik, maka nafsu mereka bahkan yang dapat menguasai dan menjatuhkan mereka kedalam kehinaan.

Sesuai dengan hasil temuan Azzet bahwa kecerdasan sosial lebih berpengaruh bagi kesuksesan seseorang dalam hidupnya dibandingkan dengan kecerdasan intelektual.[3] Namun potensi kecerdasan sosial jika ditopang dengan kecerdasan akal/intelektual akan memiliki dampak lebih baik terhadap kemuliaan manusia dan lingkungan.

Konsep kecerdasan sosial dalam perspektif islam berhubungan baik dengan sesama manusia atau yang disebut Hablum Minannas merupakan salah satu dari dua kerangka besar dalam ajaran agama Islam yang implementasinya tidak keluar dari hakikatnya untuk mendapat ridho Allah Hablum Minallah. Dalam realitanya terakadang kedua karangka tersebut tidak berjalan beriringan. Dalam satu sisi terdapat manusia sangat menjaga hubungan baik dengan Tuhan, tetapi disisi lain manusia tersebut tidak dapat menjalin hubungan baik dengan sesama manusia.

Menurut Howard Gardner, menyatakan bahwa “Kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan *musical*, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik,

[3] Akhmad Muhaimin Azzet, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak, (Jogjakarta: Katahati, 2016, Cet. VII), Hal. 12

kecerdasan interpersonal (kecerdasan sosial), kecerdasan *intrapersonal*, dan kecerdasan *naturalis*". Salah satu faktor internal yang mendukung keberhasilan belajar adalah *inteligensi* (kecerdasan) dan minat.[4]

Kecerdasan sosial diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi maupun kelompok, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya.

Setiap orang memiliki inteligensi sosial, maka orang yang bersangkutan dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya. Inteligensi sosial merupakan hal yang paling penting dalam intelek manusia dimana kegunaan kreatif dari pikiran manusia yang paling besar adalah mengadakan cara untuk mempertahankan sosial manusia secara efektif.

Kecerdasan adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah atau menciptakan sebuah hasil yang berharga dalam satu atau beberapa dalam lingkungan dan budaya masyarakat.[5] Thorndike adalah salah satu ahli yang membagi kecerdasan manusia menjadi tiga, yaitu kecerdasan kongkrit (kemampuan memahami obyek nyata), kecerdasan abstrak (kemampuan

---

[4] Howard, Gardner. *Frames of mind: The Theory Of Multiple Intellegences,* (Jakarta: Gramedia, 2000), Hal 21

[5] Howard, Gardner, *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam Praktik, (Tanggerang: Interaksara, 2013), Hal. 24

memahami simbol matematis atau bahasa), dan kecerdasan sosial (kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan dengan orang lain).[6]

Aspek-aspek kecerdasan sosial, Daniel Goleman menjelaskan bahwa unsur-unsur kecerdasan sosial dibagi menjadi dua yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial, 1) Kesadaran sosial terbagi juga menjadi beberapa, yaitu : a) Empati, b) Penyelarasan, c) Ketepatan empatik, d) Kognisi sosial. Kemudian yang ke 2) Fasilitas sosial terbagi juga menjadi beberapa, yaitu: a) Sinkroni, b) Presentase diri, c) Pengaruh, dan d) Kepedulian.[7]

Kecerdasan sosial berarti seseorang memiliki kemampuan untuk memahami dan bergaul dengan orang lain. Kecerdasan sosial seorang siswa adalah proses dalam berhubungan dengan orang lain di masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial adalah keluarga dan sekolah.[8]

Berdasarkan penjelasan diatas, lingkungan sekolah komformitas salah satunya teman sebaya. Sekolah bukan hanya sebagai tempat menambah ilmu pengetahuan saja tetapi juga perkembangan sosial anak. Anak yang berinteraksi dengan teman sebaya, di sekolah akan dapat bekerjasama dalam kelompok, aturan-aturan yang harus dipatuhi, yang semuanya termasuk dalam meningkatkan kecerdasan sosial anak. Selain itu, empati sebagai aspek dari kecerdasan sosial juga dipengaruhi oleh teman sebaya seorang anak.

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku, pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif.

---

[6] Dwi sunar, Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, dan EQ, (Jogjakarta: Flashbook, 2010), Hal 49

[7] Goleman, Daniel. *Social Inteligen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), Hal 111 - 113

[8] Gerungan, A. Psikologi Sosial. (Bandung: Rafika Aditama, 2004), hal 150

Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh terhadap norma-norma masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksudkan dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dan pada lingkungan sekolah berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah.

Terdapat aspek teman sebaya menurut Stefl yang diungkapkan oleh Eirene, mengungkapkan bahwa ada tiga aspek yang ada pada kelompok teman sebaya, yaitu diantaranya: 1) Keinginan meniru, seseorang meniru orang lain dan menjadikan peniruan tersebut menjadikan sebuah trend. Seseorang merasa harus mengikuti peniruan tersebut, karena hal ini mampu meningkatkan rasa percaya diri. 2) Bergabung untuk mengindari konflik, Seseorang berusaha menghindari konflik, sehingga ia memutuskan untuk mendekati kelompok teman. Jika telah berhasil mendekati dan bergabung dengan kelompok tersebut. Maka, ia akan cenderung menuruti kritik dan saran dari kelompok itu, dan kemungkinan kecil akan timbulnya sebuah konflik. 3) Menjadi pengikut, Seseorang memutuskan untuk mengikuti kelompok lain dikarenakan bingung harus berbuat apa, sehingga ia mencari dan berusaha mendekati, serta menjadikan kelompok tersebut sebagai pedoman. Kemudian apapun yang telah dilakukan oleh kelompok tersebut dianggap sudah benar, dan seseorang tersebut menjadi dikendalikan oleh orang lain.[9]

[9] Eirine Sinay, "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Maluku di Universitas Kristen", Jurnal Psikologi, 9-10

Selain teman sebaya faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial tentunya pada lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan anak. Menurut Hurlock lingkungan keluarga adalah kondisi fisik dan sosial yang mempengaruhi keadaan emosional, sosial, dan perilaku anggota keluarga. Lingkungan keluarga yang sehat dan kondusif dapat membentuk karakter anak yang baik, sedangkan lingkungan keluarga yang tidak sehat dapat memberikan dampak negatif pada anak.[10]

Pola asuh, status ekonomi, keutuhan keluarga, sikap orang tua dapat mempengaruhi kecerdasan sosial seorang anak. Faktor status ekonomi bukan suatu faktor mutlak yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, hal itu semua tergantung kepada sikap orang tua dan interaksinya dalam keluarga. Namun, kesempatan bagi siswa yang memiliki latar belakang keluarga status ekonominya tinggi akan lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya.[11]

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada hari senin, 24 Januari 2025 di MTs Negeri 7 Agam, Candung Koto Laweh, Candung, Agam *Regency*, Sumatera Barat, menunjukkan bahwa teman sebaya dan lingkungan keluarga mempengaruhi kecerdasan sosial siswa-siswi karena teman sebaya dapat memberikan pengaruh negatif maupun positif.

[10] Elizhabeth, B, Hurlock. *Psikologi Perkembangan.* (Jakarta:Erlangga, 2003). Hal 22
[11] Gerungan, A. *Psikologi Sosial.* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2004), 150

Diketahui ada siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang kurang baik di lingkungan sosialnya. Peneliti mengamati, masih ada beberapa siswa yang membully satu sama lain. Selain itu, masih banyak siswa yang membatasi dirinya dengan kelompok teman sebaya yang lain, senang menyendiri, tidak mau memulai atau sulit untuk berinteraksi, tidak mau menanggapi pendapat teman, kurang percaya diri, dan masih banyak yang membentuk kelompok - kelompok kecil.[12]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 7 Agam pada 24 Januari 2025, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa, khususnya di kelas VII, yang menunjukkan ada beberapa siswa yang sulit berkomunikasi, membatasi diri dengan sekitar, kurangnya empati dengan teman, dan guru bimbingan konseling juga menjelaskan memang kebanyakan siswa yang kecerdasan sosial nya terganggu itu berasal dari lingkungan keluarga yang kurang harmonis, seperti malas, dan sulit diatur.[13]

Kata kecerdasan sosial secara teoritis adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang disekeliling atau sekitarnya. Orang yang memiliki kecerdasan sosial tinggi ia mampu memahami siapakah dirinya, dimana tempatnya, dan bagaimana posisinya didalam masyarakat serta mampu hidup dengan harmonis dan selaras dengan lingkungannya. Berdasarkan observasi

[12] Observasi yang dilakukan peneliti, 24 Januari 2025, di MTs Negeri 7 Agam

[13] Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, 24 Januari 2025, di MTs Negeri 7 Agam

yang penulis lakukan, penulis tertarik mengangkat judul penelitian dengan judul, "**Pengaruh Teman Sebaya Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa di MTs Negeri 7 Agam"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasi sebagian siswa memiliki kecerdasan sosial yang rendah
2. Teridentifikasi sebagian siswa masih ada yang sulit berkomunikasi dengan orang lain
3. Teridentifikasi sebagian siswa masih ada yang membatasi dirinya dengan teman sebaya
4. Teridentifikasi sebagian siswa kurangnya kemampuan dalam memahami dan merespons perasaan orang lain
5. Teridentifikasi sebagian siswa kurang di perhatikan oleh orangtua nya
6. Teridentifikasi sebagian siswa memiliki lingkungan keluarga yang kurang kondusif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan sosial siswa di MTs Negeri 7 Agam
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial siswa di MTs Negeri 7 Agam

3. Pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial siswa di MTs Negeri 7 Agam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumuskan masalah di penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan sosial siswa di MTs Negeri 7 Agam ?
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial siswa di MTs Negeri 7 Agam ?
3. Seberapa besar pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial siswa di MTs Negeri 7 Agam ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui besaran pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan sosial siswa di MTs Negeri 7 Agam
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial siswa di MTs Negeri 7 Agam
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial siswa di MTs Negeri 7 Agam

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah:

1. **Manfaat Teoritis**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan membantu dalam pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling. Mengembangkan teori mengenai pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga pada siswa di MTs Negeri 7 Agam dalam mengatasi masalah kecerdasan sosial siswa.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Bagi siswa, agar siswa mengetahui gambaran teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial.

   b. Bagi guru BK, kajian ini akan bermanfaat bagi guru bk untuk mengetahui rendahnya kecerdasan sosial pada siswa.

   c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengalaman kepada guru bk tentang pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial pada siswa, dan penelitian ini bisa di jadikan acuan penelitian selanjutnya.

G. Penjelasan judul

Agar lebih mudah dalam memahami judul pada tulisan ini dan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam tulisan ini, berikut penjelasan dari beberapa istilah yang digunakan penulis:

Teman sebaya : Anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.[14]

Lingkungan Keluarga : Adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, dan juga di katakan sebagai linglungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak di terima anak adalah keluarga.[15]

Kecerdasan Sosial : Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bergaul dengan masyarakat serta berinteraksi sosial dengan orang di lingkungannya. Orang yang memiliki tingkat kecerdasan sosial tinggi tidak sulit untuk memulai interaksi dengan orang lain.[16]

Jadi, yang dimaksud oleh penulis dari penjelasan judul di atas secara keseluruhan adalah bagaimana pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial siswa di MTs Negeri 7 Agam, mampu mengembangkan ataupun meningkatkan kecerdasan sosialnya, baik dalam hal

---

[14] John, W. Santorck, *Adolescence*, Jilid Dua, Edisi Kesebelas, (Jakarta: Erlangga, 2007), Hal. 55

[15] Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Hal. 38

[16] Nana Suryana Nasution, *"Pengembangan Kecerdasan Sosial Melalui Metode Pembelajaran Outdor Education Dalam Pendidikan Jasmani",* JurnalPendidikan Unsika, Vol. 6, No. 1 Maret, (2018), Hal. 78

kemampuan memahami perasaan orang lain, berempati, maupun menanggapi situasi sosial dengan tepat.

H. Sistematika penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. **BAB I**, berisi tentang pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II**, merupakan kajian teori. Berisi penjelasan teoritis yang mendukung temn sebaya dan keluarga terhadap kecerdasan sosial. Selain itu, juga berisi penelitian yang relevan, kerangka konseptual hipotesis penelitian.
3. **BAB III**, merupakan metodologi penelitian. Mengungkapkan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan penelitian, lokasi/tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen penelitian.
4. **BAB IV,** hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, uji persyaratan analisis, uji hipotesis dan pembahasan
5. **BAB V**, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan sosial

1. Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah atau menciptakan sebuah hasil yang berharga dalam satu atau beberapa dalam lingkungan dan budaya masyarakat.[1] Pengertian kecerdasan sosial menurut ahli kecerdasan emosional yaitu Daniel Goleman bahwa individu yang mampu menjalin pengaruh dengan orang lain dengan lancar, peka teradap sebuah reaksi- reaksi, yang mampu membaca reaksi dan perasaan orang lain.[2]

Kecerdasan sosial diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Kaitannya dengan hubungan sosial memang smartphone kurang memiliki suatu sumbangan yang baik terhadap pengembangan kecerdasan sosial remaja. Karena kecerdasan sosial harus dibangun dari adanya keterampilan sosial, dan keterampilan sosial berkembang atau didapat dari seringnya remaja berinteraksi secara langsung atau tatap muka sedangkan ketika

[1]Garnerd, *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam Praktik, (Tanggerang: Interaksara, 2013), Hal. 24

[2]Goleman, D. *Kecerdasan Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), Hal. 167

menggunakan smartphone unsur-unsur ketika berinteraksi secara langsung akan berkurang.[3]

Selain itu Safaria menemukan bahwa kecerdasan sosial bisa dikatakan sebagai kecerdasan interpersonal, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan.[4]

Pengertian lain kecerdasan sosial menurut Campbell adalah kemampuan dalam memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, dan melihat perbedaan mengenai *mood*, temperamen, motivasi dan kemampuan.[5] Sedangkan menurut Gardner kecerdasan sosial adalah kecerdasan yang dibentuk atas kemampuan individu dalam mengenali perbedaan secara khusus, perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak orang lain.[6]

Selain itu menurut Silvera dkk (dalam Gini) mengatakan bahwa kecerdasan sosial adalah kesatuan komponen di mana individu mampu memahami dirinya dan perasaan orang lain, kemampuan berpengaruh dengan orang lain, memiliki pengetahuan mengenai norma sosial dan

---

[3] Arjoni, Ilham Saputra, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kecerdasan Sosial Remaja Jorong Surau Labuah Kec. Ampek Angkek Kab. Agam. Prosiding Seminar Nasional* Konvensi BK ke – XX & Kongres ABKIN ke - XIII Pekanbaru, 27-29 April 2018. Hal. 34

[4] Safaria, T. *Interpersonal Intelligence*: Metode Pengemvangan Kecerdasan Interpersonal Anak. (Yogyakarta: Asmara Books, 2005), Hal 23

[5] Campbell, l., dkk. *Multiple Intelligences*: *Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan* (Depok: Inisiasi Press, 2022), Hal 172

[6] Gardner, H. *Multiple Inteligence (Kecerdasan Majemuk): Teori dalam praktik* (Tanggerang Selatan: Interaksara, 2013), Hal. 48

kehidupan sosial, kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam situasi sosial, mampu menggunakan teknik sosial saat membutuhkan kecurangan, daya tarik sosial dan penyesuaian sosial.[7]

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial berarti kemampuan seseorang dalam berinteraksi, bergaul, memahami dan bekerja sama dengan orang lain dalam situasi yang berbeda-beda dengan menggunakan keterampilan-keterampilan sosial yang dimiliki.

Kecerdasan sosial juga sering disebut sebagai kecerdasan interpersonal yakni kemampuan atau ketrampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi, dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.

2. Aspek – aspek kecerdasan sosial

Daniel Goleman menjelaskan bahwa unsur – unsur kecerdasan sosial dibagi menjadi dua yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial.

a. Kesadaran sosial.

Kesadaran sosial merujuk pada spektrum yang merentang secara instan merasakan keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya, untuk mendapatkan situasi sosial yang baik meliputi:[8]

---

[7] Gini, G. *AdaptationoOf the IItalian Vasion of the Tromo Social Intelligences Scale to the Adolescent Population. Journal of Adolescence 29*, 307 - 312

[8] Goleman, Daniel. *Social Inteligen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), Hal. 111 - 113

1) Empati

Suatu kemampuan untuk merasakan isyarat-isyarat nonverbal dengan orang lain dalam berinteraksi dengan orang lain. Dan kemampuan merasakan emosi orang lain berupa sebuah kemampuan jalan rendah yang berlangsung spontan dan cepat atau muncul dan gagal dengan cepat dan otomatis.

2) Penyelarasan

Perhatian yang melampaui empati sesaat ke kehadiran yang bertahan untuk melancarkan hubungan yang baik, yaitu dengan menawarkan perhatian total kepada seseorang dan mendengarkan sepenuhnya, berusaha memahami orang lain lebih dari pada menyampaikan maksud tertentu. Mendengarkan secara mendalam seperti itu kelihatannya merupakan kemampuan alamiah. Meskipun begitu, seperti halnya dengan dimensi-dimensi kecerdasan sosial lainnya orang bisa memperbaiki keterampilan penyelarasannya yang baik.

3) Ketepatan Empatik

Ketepatan empatik dibangun di atas empati dasar namun menambahkan suatu pengertian lagi yaitu adanya suatu kemampuan untuk memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga tercipta interaksi yang baik dan harmonis.

4) Kognisi sosial

Kemampuan individu memahami dan memilih hal apa yang tepat untuk dilakukan dalam situasi yang berbeda-beda walaupun tidak ada aturan yang tertulis mengenai hal itu (*unspoken rules*). Kognisi sosial akan membantu individu dalam memecahkan dilema sosial seperti bagaimana mendapatkan teman baru dalam lingkungan baru.

b. Fasilitas Sosial (*Management Relationship)*

Fasilitas sosial menurut Goleman bagaimana merasakan dan mengetahui pikiran dari orang lain, dan hal ini bertumpu kepada kesadaran sosial yang akan menjadikan interaksi yang efektif. Fasilitas sosial ini meliputi empat hal, yaitu:

1) Sinkroni

Yaitu kemampuan individu berinteraksi menggunakan bahasa nonverbal. Individu mampu dalam menggunakan bahasa non-verbal akan dapat berinteraksi dengan orang lain dengan lancar.

2) Presentasi Diri

Yaitu bagaimana individu menampilkan diri dengan efektif saat berinteraksi dengan orang lain. Salah satu aspek dari presentasi diri ini adalah karisma.

3) Pengaruh

Yaitu kemampuan mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu menggunakan perkataan dengan hati-hati dan mampu mengendalikan diri.

4) Kepedulian

Yaitu kepedulian kita terhadap orang lain. Semakin kita peduli terhadap orang lain, maka semakin besar pula keinginan kita untuk mengorbankan waktu dan tenaga kita untuk membantu orang tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran sosial dan kecakapan sosial dua - duanya mencakup jangkauan mulai dari dasar, kapasitas yang rendah, hingga mencakup artikulasi yang kompleks.

Oleh karena itu, sinkroni dan primal empati tergolong dalam kapasitas rendah, sementara empati yang tepat dan pengaruh bercampur antara tinggi dan rendah, dan sama "lembutnya" dengan beberapa keterampilan yang mungkin terlihat, terdapat jumlah yang mengejutkan tentang ujian-ujian dan skala untuk menilainya.

Kedua aspek tersebut merupakan hal yang mempengaruhi seseorang memiliki kecerdasan sosial dalam bermasyarakat kesadaran sosial adalah perasaan seseorang dimana dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain disekitarnya, dan kecakapan sosial adalah suatu perasaan seseorang dimana dirinya cepat tanggap dalam merasakan atau hanya sekedar tahu apa yang

dirasakan orang disekitarnya, kedua hal ini melahirkan suatu kecerdasan yang disebut dengan kecerdasan sosial.

3. Faktor – faktor Kecerdasan Sosial

Perkembangan sosial berarti seseorang memiliki kemampuan untuk memahami dan bergaul dengan orang lain. Perkembangan sosial siswa juga berarti proses perkembangan sosial siswa dalam berhubungan dengan orang lain di masyarakat. Perkembangan sosial ini menurut Gerungan dipengaruhi oleh keluarga dan sekolah.[9]

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dalam belajar untuk kehidupan sosial. Dari keluarga seseorang belajar bagaimana norma - norma lingkungan, internalisasi norma - norma, perilaku dan lain - lain. Pengalaman - pengalaman berinteraksi dalam keluarga menjadi awal dan pedoman untuk berinteraksi dengan masyarakat luas. Pola asuh, status sosio-ekonomi, keutuhan keluarga, sikap orang tua dapat mempengaruhi perkembangan sosial seorang anak.

Faktor sosio ekonomi bukan suatu faktor mutlak yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, hal itu semua tergantung kepada sikap orang tua dan interaksinya di dalam keluarga. Namun, kesempatan bagi siswa yang memiliki latar belakang keluarga sosio-ekonomi nya tinggi, akan lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi - potensi di dalam dirinya. Keutuhan keluarga

[9] Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial.* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), hal 150

baik dari struktur keluarga seperti perceraian maupun orang tua yang tidak harmonis, itu sangat penting perannya dalam perkembangan sosial seorang siswa.

Siswa yang memiliki keluarga yang tidak utuh seperti salah satu orang tua tidak ada, atau bercerai maupun orang tua yang sering bertengkar itu akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial siswa. Dalam penelitian pengasuhan otoriter berpotensi menurunkan kecerdasan sosial, *Selff Esteem* dan prestasi akademik remaja, memberikan hasil bahwa kecerdasan sosial dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Skor kecerdasan sosial akan semakin tinggi jika skor persepsi remaja terhadap pola asuh orangtua otoritatif juga tinggi dan jika skor persepsi remaja terhadap pola asuh orangtua otoriter tinggi, maka skor kecerdasan sosial yang dihasilkan rendah. Selain itu, seseorang yang berasal dari keluarga besar, atau seorang anak bungsu dalam keluarga, seorang anak yang masuk *playgroup* atau taman kanak-kanak, akan memiliki inteligensi interpersonal atau inteligensi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak tunggal yang kurang memiliki kesempatan bergaul dengan anak-anak lain.[10]

b. Sekolah

[10] Alder, H., Tingkat Kecerdasan Anda: Pacu EQ dan IQ dan, terj Christina Prianingsih, (Penerbit: Erlangga, 2001), Hal. 29

Pendidikan selain untuk memiliki ilmu pengetahuan, juga efektif untuk keterampilan negosiasi, konseling, pidato, atau berbicara di muka umum, mengajar, mewawancarai, dan keterampilan - keterampilan lain yang termasuk dalam kategori tinteligensi interpersonal atau inteligensi sosial.

Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan saja tetapi juga perkembangan sosial anak. Anak yang berinteraksi dengan teman sebaya, guru, staf yang lebih tua dari dirinya akan dapat mengajarkan sesuatu yang tidak hanya sekedar pengembangan intelektualitas saja. Di sekolah akan dapat bekerja sama dalam kelompok, aturan - aturan yang harus dipatuhi, yang semuanya termasuk dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan sosial anak. Selain itu, empati sebagai aspek dari kecerdasan sosial juga dipengaruhi oleh teman sebaya seorang anak.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial adalah keluarga yang menjadi tempat pertama dalam belajar untuk kehidupan sosial seseorang bagaimana norma-norma lingkungan, internalisasi norma-norma, dan perilaku sangat mempengaruhi. Sekolah juga membantu untuk membentuk keterampilan-keterampilan intelegensi sosial anak, sehingga anak dapat meningkatkan perkembangan sosialnya.

B. Teman Sebaya

1. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi di antara siswa. Dalam berinteraksi timbulah reaksi sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di kalangan siswa. Reaksi tersebutlah yang menyebabkan seorang siswa menjadi bertambah luas pengetahuan dan sekaligus menjadi pengalaman bagi dirinya di masa akan datang. Misalnya kalau temannya rajin belajar, maka dia akan mengikuti dan melakukan seperti temannya itu.

Menurut Soerjono Soekanto, seseorang dalam memberikan reaksi atas perbuatan/tindakan orang lain, mempunyai kecenderungan untuk memberikan keserasian dengan tindakan-tindakan orang lain. Karena manusia sejak dilahirkan sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu:

a. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya.
b. Keinginan untuk menjadi satu dengan alam sekelilingnya.[11]

Santrock juga mendefinisikan teman sebaya yaitu orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama.[12] Maka dapat dikatakan

[11] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Hal. 23

[12] John W. Santrock, *Perkembangan anak*, (Jakarta; Erlangga,2003), Hal.205

bahwa teman sebaya adalah hubungan antara satu anak dengan anak yang lain dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang besar untuk saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Menurut Tohirin, teman sebaya yang terjadi di kalangan anak merupakan perkembangan sosial dan moral yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain baik sebagai individu, mau pun kelompok.[13] Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya merupakan bagian dari interaksi individu pada anak atau remaja dengan tingkat usia yang relatif sama atau sejajar yang mempunyai pengaruh yang besar bagi remaja baik secara positif maupun negatif.[14]

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan suatu kelompok orang yang usia dan statusnya sama yang menginginkan kehidupan yang bebas dalam upaya mencari jati diri. Biasanya kelompok ini terbentuk pada usia remaja dan sangat berpengaruh kepada tingkah laku seorang siswa karena teman sebaya merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seseorang setelah keluarga

[13] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Sarana Mandiri Offset, 2003), Hal. 37

[14] Dewi Sartika dan Syawaluddin, *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Tayangan Kekerasan Media Sosial Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping.*(Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia), Volume 3, Nomor 2, Maret 2023, Hal. 238

2. Aspek-aspek Teman Sebaya

Menurut Stefl yang diungkapkan oleh Eirene, mengungkapkan bahwa ada tiga aspek yang ada pada kelompok teman sebaya, yaitu diantaranya:[15]

a. Keinginan meniru

Seseorang meniru orang lain dan menjadikan peniruan tersebut menjadikan sebuah trend. Seseorang merasa harus mengikuti peniruan tersebut, karena hal ini mampu meningkatkan rasa percaya diri.

b. Bergabung untuk menghindari konflik

Seseorang berusaha menghindari konflik, sehingga ia memutuskan untuk mendekati kelompok teman. Jika telah berhasil mendekati dan bergabung dengan kelompok tersebut. Maka, ia akan cenderung menuruti kritik dan saran dari kelompok itu, dan kemungkinan kecil akan timbulnya sebuah konflik.

c. Menjadi pengikut

Seseorang memutuskan untuk mengikuti kelompok lain dikarenakan bingung harus berbuat apa, sehingga ia mencari dan berusaha mendekati, serta menjadikan kelompok tersebut sebagai pedoman. Kemudian apapun yang telah dilakukan oleh kelompok tersebut dianggap sudah benar, dan seseorang tersebut menjadi dikendalikan oleh orang lain.

---

[15] Eirine Sinay, "*Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Maluku di Universitas Kristen*", Jurnal Psikologi, 9-10.

C. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Conny Semiawan lingkungan keluarga suatu media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak.[16] Faktor-faktor fisik dan sosial dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Faktor fisik dalam keluarga seperti keadaan rumah, sarana dan prasarana belajar yang ada, dan suasana lingkungan di sekitar rumah apakah lingkungannya tenang atau banyak kegaduhan yang dapat mengganggu belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling utama bagi perkembangan anak. Melalui lingkungan keluarga sikap dan kepribadian anak akan terbentuk.

Menurut Hasbullah lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.[17]

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pengaruh inti setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai

---

[16] Conny Semiawan. *Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*. (2010) http://episentrum.com/artikel-psikologi/lingkunga-keluarga yang mempengaruhi-motivasi-belajar.

[17] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Hal. 38

lingkungan dini yang dibangun oleh orangtua dan orang-orang terdekat. Dalam bentuknya keluarga selalu memiliki kekhasan, setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lain. Memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, kebiasaan yang turun temurun mempengaruhi secara akulturatif (tidak tersadari). Sebagian ahli menyebutkan bahwa lingkungan keluarga amat besar dalam membentuk kepribadian anak.[18]

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi pendidikan anak. Keluarga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosial. Keluarga juga merupakan persekutuan hidup, karena pada lingkungan keluarga tempat anak menjadi diri sendiri.

Definisi lingkungan keluarga juga disampaikan M. Dalyono yaitu lingkungan keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak anak serta anggota keluarga yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak anak, tenang atau tidaknya situasi di rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.[19]

---

[18] Bambang Samsul Yusuf, *Psikologi Agama.* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hal.19
[19] M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: RR Rineka Cipta 2005), Hal. 59

Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orangtua memegang peranan yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang. Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan siswa di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan, itu sangat penting perannya dalam perkembangan sosial seorang siswa.

2. Indikator Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang tidak kalah penting dari lembaga formal dan non-formal. Menurut Slameto, siswa yang belajar akan menerima hubungan dari keluarga berupa:[20]

a. Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orangtua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan

[20] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 60-64.

apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain. Cara orangtua mendidik maksudnya yaitu bagaimana cara orangtua mengarahkan sang anak, serta memaksimalkan kemampuan, berusaha mengurangi kelemahan serta mengarahkan kemampuan sang anak dengan baik untuk berhasil dalam kehidupannya kelak.[21]

b. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak dan belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluargaa atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah

[21]Erlandia Erlandia, Alfi Rahmi, Linda Yarni, & Dodi Pasila Putra. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP N 01 Rao Selatan. Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial , 2 (2), 68–80. https://doi.org/10.61132/nakula.v2i2.554

akibatnya belajarnya kacau. Sebaliknya jika di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulismenulis, buku buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e. Pengertian orangtua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orangtua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Dari uraian di atas maka disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, sangat besar peran dan pengaruhnya terhadap perkembangan seorang anak untuk di lingkungan diluar lingkungan keluarganya. Sifat dan karakter anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lain.

D. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial menurut Garnerd adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah atau mencitakan sebuah hasil yang berharga dalam satu atau beberapa dalam lingkungan dan budaya masyarakat.[22]

Pengertian kecerdasan sosial menurut safaria adalah kemampuan individu dalam menjalin pengaruh dengan orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan sosial tinggi maka mampu menjalin sebuah pengaruh komunikasi yang baik dengan orang lain, mampu bersikap empati secara baik dan mampu menciptakan sebuah hubungan yang harmonis dengan orang lain.[23]

Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial yaitu salah satunya teman sebaya, teman sebaya menurut Tohirin, teman sebaya yang terjadi di kalangan anak merupakan perkembangan sosial dan moral yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-

[22]Garnerd, *Multiple Intelligences*, (Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam Praktik, (Tanggerang: Interaksara, 2013), 24

[23] Safaria, T. *Interpersonal Intelligence*: Metode Pengemvangan Kecerdasan Interpersonal Anak. (Yogyakarta: Asmara Books, 2005), Hal 23

perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain baik sebagai individu, mau pun kelompok.[24]

Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Yeni Apriani, yang menunjukkan bahwa memang terdapat pengaruh dari teman sebaya terhadap kecerdasan sosial. Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecerdasan sosial, dalam hal ini semakin baik dalam berteman maka akan semakin cerdas pula dalam berhubungan sosial di lingkungan.[25]

E. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Sosial

Silvera (dalam Gini) mengatakan bahwa kecerdasan sosial adalah kesatuan komponen di mana individu mampu memahami dirinya dan perasaan orang lain, kemampuan berpengaruh dengan orang lain, memiliki pengetahuan mengenai norma sosial dan kehidupan sosial, kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam situasi sosial, mampu menggunakan teknik sosial saat membutuhkan kecurangan, daya tarik sosial dan penyesuaian sosial.[26]

Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial ini selain dari teman sebaya adalah keluarga. Keluarga menurut Ahmadi mengemukakan bahwa, keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak.[27]

---

[24] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Sarana Mandiri Offset, 2003), Hal. 37

[25] Yeni Apriani, *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan. Skripsi* (Medan: UMSU, 2018), Hal 54

[26] Gini, G. *AdaptationoOf the IItalian Vasion of the Tromo Social Intelligences Scale to the Adolescent Population. Journal of Adolescence 29*, 307 - 312

[27] Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah*, Jurnal Sosietas, Vol. 5 No 2 Hal. 1.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Khusnul Khotimah, yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Terpadu Melinting Lampung Timur", Hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.[28]

Pada penelitian yang dilakukan oleh Robbiyah, Diyan Ekasari, dan Ramdhan Witarsa. Mengenai kecerdasan sosial yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kecerdasan Sosial Ana Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat." Bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial anak usia dini berdasarkan pola asuh ibu yang dominan di keluarga. Diperoleh hasilnya bahwa pola asuh yang diberikan ibu untuk mendidik anak TK adalah pola asuh permisif dan demokratis dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak di TK.[29]

Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Fitri Sayidati Mukaromah, Akif Khilmiyah, Aris Fauzan, dengan judul "Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial di Kalangan Remaja Milenial" dengan tujuan mendiskripsikan pola komunikasi orang tua di kalangan remaja milenial, dan untuk menjelaskan strategi tertentu yang

[28] Tri Khusnul Khotimah. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Terpadu Melinting Lampung Timur.* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung Timur. 2020

[29] Robbiyah, Robbiyah, Ekasari, Diyan, dan Witarsa, Ramdhan Witarsa. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten BandungBarat*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2. No. 1. 10 Juni. Hal. 74.

efektif pada komunikasi orang tua dalam membentuk kecerdasan sosial di kalangan remaja milenial.[30]

F. Pengaruh Teman Sebaya Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial menurut Campbell adalah kemampuan dalam memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, dan melihat perbedaan mengenai *mood*, temperamen, motivasi dan kemampuan.[31]

Sedangkan menurut Gardner kecerdasan sosial adalah kecerdasan yang dibentuk atas kemampuan individu dalam mengenali perbedaan secara khusus, perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak orang lain. Kecerdasan sosial juga sering disebut sebagai kecerdasan interpersonal yakni kemampuan atau ketrampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi, dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.

Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial ini adalah teman sebaya dan juga keluarga. Teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana seseorang belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Sedangkan keluarga merupakan tempat

---

[30] Fitri Sayidati Mukaromah, Akif Khilmiyah, Aris Fauzan, *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Di Kalangan Remaja Milenial*, FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 5, No. 1, 2020 LPPM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup – Bengkulu

[31] Safaria, T. *Interpersonal Intelligence*: Metode Pengemvangan Kecerdasan Interpersonal Anak. (Yogyakarta: Asmara Books, 2005), Hal 23

pertama dalam belajar untuk kehidupan sosial seseorang bagaimana norma-norma lingkungan, internalisasi norma-norma, dan perilaku sangat mempengaruhi.[32]

Jadi antara teman sebaya dan keluarga sangat berpengaruh terhadap kecerdasan sosial yang mana pada teman sebaya merupakan suatu kelompok orang yang usia dan statusnya sama yang menginginkan kehidupan yang bebas dalam upaya mencari jatidiri. Biasanya kelompok ini terbentuk pada usia remaja dan sangat berpengaruh kepada tingkah laku seorang siswa karena teman sebaya merupa kan lingkungan pertama yang dikenal oleh seseorang setelah keluarga.

G. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian teori teori diatas, Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

1. Penelitian dari Yeni Apriani (2018) tentang Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai kecerdasan sosial sebagai variable terikatnya. Persamaan yang lain penulis tersebut juga membahas pengaruh teman sebaya sebagai variable bebas. Adapun perbedaan penelitiannya adalah penelitian tersebut Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan, sedangkan penulis

[32] Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial.* (Bandung: Refika Aditama, 2004), Hal 150

membahas tentang Pengaruh Teman Sebaya Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Sosial di MTs Negeri 7 Agam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elvianda mahasiswa prodi bimbingan dan konseling fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek dengan judul ”Pengaruh Teman Sebaya terhadap moral negative siswa SMAN 1 Palupuh”. Dari hasil penelitian tersebut tidak terdapat pengaruh teman sebaya terhadap Moral Negatif Siswa SMAN 1 Palupuh. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama meneliti tentang teman sebaya. Hanya saja berbeda karena penulis melihat Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa di MTs Negeri 7 Agam
3. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Ernilah, Moh. Toharudin, dan Farhan Saefudin Wahid, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia dengan judul ”Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil perhitungan uji t variabel lingkungan keluarga (X1) terhadap variabel kecerdasan emosional (Y) dapat diketahui jika nilai thitung > ttabeldan nilai signifikansinya < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebasdan variabel terikat secara parsial. Nilai t hitung= 4,985 dan signifikansinya 0,000. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui

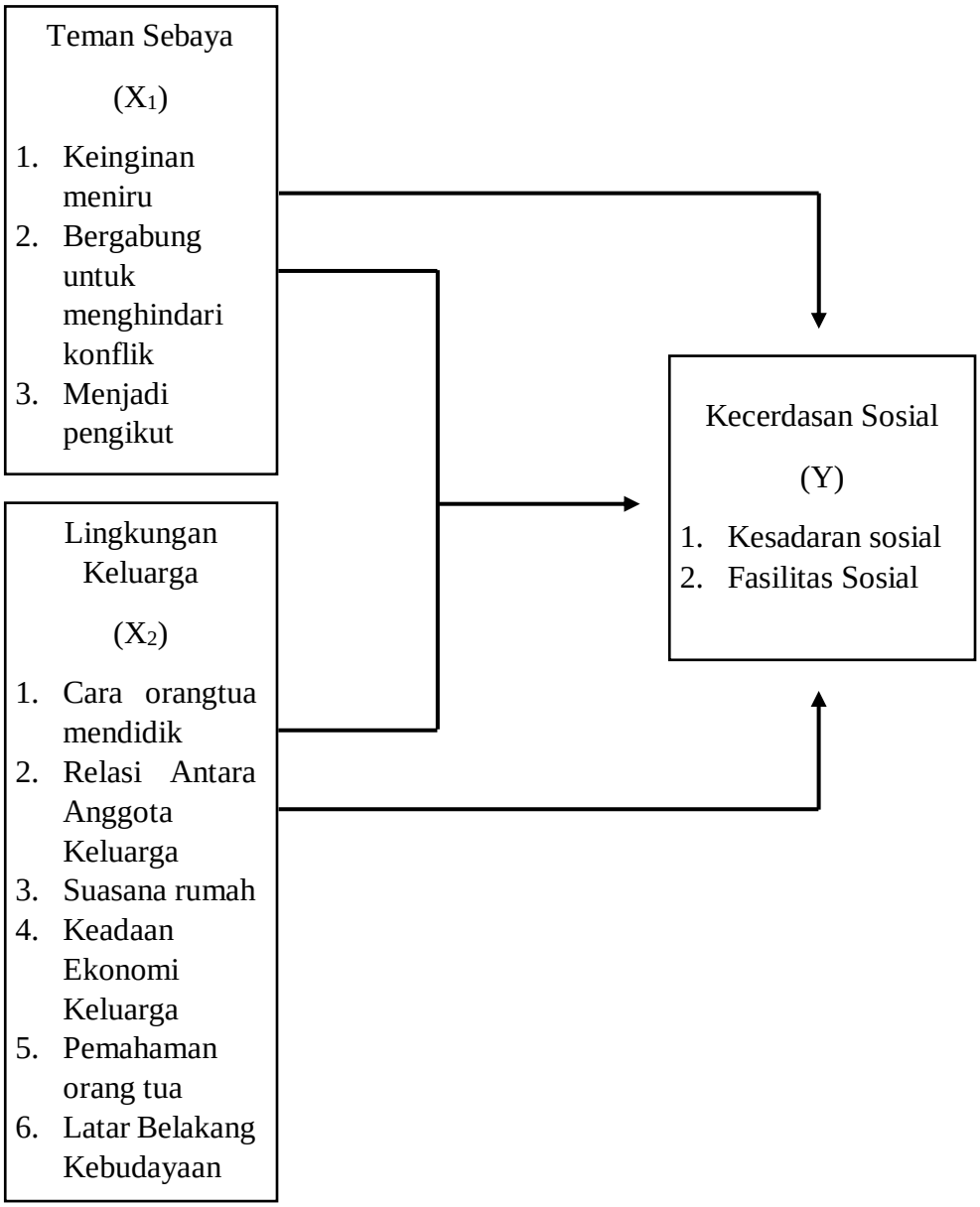
bahwa 0,000 < 0,05 dan 4,985 > 1,729. Jadi variabel lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional terdapat pengaruh. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kecerdasan emosional anak. Siswa mendapatkan bekal utama pendidikan melalui peran orang tua dan lingkungan keluarga. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang harmonis akan mendukung penuh proses pembetukan karakter anak sehingga dapat berjalan dengan optimal. Lingkungan keluarga siswa akan mendapatkan haknya berupa kasih sayang, kenyamanan, pendidikan, sandang, pangan, dan kebahagiaan. Anak juga dapat berperilaku positif jika kebutuhan dari lingkungannya dapat terpenuhi dengan baik. Dengan demikian, anak akan menjadi cerdas, berperilaku sopan santun, lebih percaya diri dan anak dapat menyelesaikan masalah dengan bijaksana. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama meneliti tentang lingkungan keluarga dan teman sebaya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah ”Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa di MTs Negeri 7 Agam”.

H. Karakteristik Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya, adapun masalah yang ingin di teliti dari Pengaruh teman sebaya dan keluarga terhadap kecerdasan sosial siswa di MTs Negeri

7 Agam dapat digambarkan melalui skena kerangka konseptual sebagai berikut:

Adapun bagian dari penelitian ini, yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

X_1 :Teman Sebaya
X_2 : Lingkungan Keluarga

Y : Kecerdasan Sosial

Keterkaitan dari ketiga variabel dimulai dari kecerdasan sosial sebagai variabel terikat atau dependen yang mana dipengaruhi oleh teman sebaya sebagai variabel bebas atau independent, selanjutnya kecerdasan sosial sebagai variabel terikat atau dependen yang mana dipengaruhi oleh keluarga sebagai variabel bebas atau independent. Terakhir kecerdasan sosial sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh teman sebaya sebagai variabel bebas dan keluarga sebagai variabel bebas.

I. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah perkiraan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti.[33] Hingga terbukti melalui data yang lampau, setelah menetaokan anggapan dasar maka membuat teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji. Berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan sosial
b. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial
c. Terdapat pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga secara bersama – sama terhadap kecerdasan sosial

[33] Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012). Hal 98

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Penelitian yang berjudul Pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial dalam pendekatan penelitiannya menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat regresi, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau beberapa variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VII di MTs Negeri 7 Agam.[1]

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan kata lain semua informasi ataupun data penelitian akan diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 7 Agam, Candung Koto Laweh, Candung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Sekolah ini merupakan sekolah yang berakreditasi A. Namun terdapat beberapa siswa yang sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang

[1] Syarum dan Salim, *Metodologi penelitian kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012). Hal.37

membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menemukan seberapa besar pengaruh dari teman sebaya dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap kecerdasan sosial.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *"Population"* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk penyebutan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.[2] Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universal*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat syarat tertentu berkenaan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Dapat dipahami bahwa yang disebut dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti atau jumlah keseluruhan objek dari penelitian yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.[3] Maka

---

[2] Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal.56

[3] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R.&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 11

yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII, di sekolah MTs Negeri 7 Agam. Berikut tabel rincian populasi penelitian:

Table 3.1
Populasi Siswa MTs Negeri 7 Agam

No	Kelas	Total
1	VIII.1	32
2	VIII.2	32
3	VIII.3	32
4	VIII.4	32
5	VIII.5	31
6	VIII.6	31
7	VIII.7	32
8	VIII.8	31
Jumlah		**253**

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Agam

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili keseluruhan populasi (sebagaian atau wakil populasi yaang diteliti). Dapat di pahami bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti.[4]

Pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik propotional random sampling. Propotional random sampling merupakan pengambilan sampel secara acak. Penentuan besaran sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus dari Taro Yamane:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + N.e^2}}$$

[4] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D,..... Hal. 118

Keterangan:

n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi
e = Batas Kesalahan (5%)

Dengan populasi sebanyak 253 orang maka penulis mengambil 5% dari jumlah populasi tersebut. Maka di peroleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\,e^2} = \frac{253}{1 + 253\ (0{,}05)^2} = \frac{253}{1 + 253 \text{ x } 0{,}0025} = \frac{253}{1 + 1{,}6}$$

$$= \frac{253}{2{,}6} = 97{,}307 = 98$$

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan siswa kelas VII yaitu sebanyak 98 orang. Untuk menentukan jumlah sampel dalam satu kelas maka peneliti menggunakan rumus:

$$Sampel\ per\ kelas = \frac{Jumlah\ Per\ Kelas}{Jumlah\ Total} \text{ X } Besar\ Sampel$$

Sampel kelas VIII.1 = $\frac{\mathbf{32}}{\mathbf{253}}$ **X 98 = 13**

Sampel kelas VIII.2 = $\frac{\mathbf{32}}{\mathbf{253}}$ **X 98 = 13**

Sampel kelas VIII.3 = $\frac{\mathbf{32}}{\mathbf{253}}$ **X 98 = 12**

Sampel kelas VIII.4 = $\frac{\mathbf{32}}{\mathbf{253}}$ **X 98 = 12**

Sampel kelas VIII.5 = $\frac{\mathbf{31}}{\mathbf{253}}$ **X 98 = 12**

Sampel kelas VIII.6 = $\frac{\mathbf{31}}{\mathbf{253}}$ **X 98 = 12**

Sampel kelas VIII.7 = $\frac{\mathbf{32}}{\mathbf{253}}$ **X 98 = 12**

Sampel kelas VIII.8 = $\frac{\mathbf{31}}{\mathbf{253}}$ **X 98 = 12**

Tabel 3.2
Jumlah sampel perkelas

No	Kelas	Jumlah	Sampel
1	VIII.1	32	13
2	VIII.2	32	13
3	VIII.3	32	12
4	VIII.4	32	12
5	VIII.5	31	12
6	VIII.6	31	12
7	VIII.7	32	12
8	VIII.8	31	12
	Jumlah	**253**	**98**

Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan undian. Penulis akan mengundi nama-nama siswa sesuai dengan jumlah sampel perkelasnya. Nama siswa yang keluar akan menjadi sampel, mewakili kelasnya.[5]

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah bentuk konkrit dari kerangka konsep yang telah disusun sebelumnya.[6] Menurut Sutrisno Hadi, variabel merupakan objek yang menjadi sasaran penelitian yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatan. Dari beberapa para ahli tersebut maka variabel biasa diartikan sebagai suatu objek penelitian yang menjadi sasaran yang dapat menunjukkan variasi dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

[5] Muri Yusuf, *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014) Hal. 154

[6] Syarum dan Salim, *Metodologi penelitian kuantitatif* , (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012). Hal. 37

1. Variabel Bebas *(Independent Variabel)* atau disebut juga dengan variabel X. Pada penelitian ini yang menjadi variabel X_1 dan X_2 adalah Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga.
2. Variabel Terikat *(Dependent Variabel)* atau disebut juga dengan variabel Y. Kecerdasan Sosial sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu variabel bebas adalah teman sebaya dan lingkungan keluarga, sedangkan variabel terikat adalah kecerdasan sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik angket atau kuesioner. Angket menurut Fadhilla Yusri merupakan instrumen yang digunakan untuk mendata dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada sejumlah individu dan individu yang menerima angket dimintai untuk memberikan jawaban yang tertulis juga.[7]

Angket menurut Surachmad dapat disimpulkan sebagai sebuah bentuk wawancara tertulis yang diajukan melalui pertanyaan yang tertulis juga.[8] Dengan instrumen angket ini akan membantu perolehan

[7] Fadhilla Yusri, Instrumentasi Non Tes dalam Konseling (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2014), Hal. 91

[8] Syahrum & Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hal.125

data yang diinginkan terkait dengan diri responden sendiri atau dari lingkungan sekitar responden melalui daftar pertanyaan dan pernyataan.

Maka dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner adalah sebuah alat yang digunakan untuk bisa memperoleh jawaban dari individu yang diinginkan melalui daftar-daftar pertanyaan maupun pernyataan. Sehingga hasil atau jawaban individu tersebut dapat menghasilkan sebuah data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, maka angket yang diberikan berisi sejumlah pernyataan yang berisi seputar teman sebaya, lingkungan keluarga dan kecerdasan sosial. Adapun bentuk angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang diberikan disertai dengan adanya alternative jawaban, responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang di sediakan.

Pertanyaan dibuat dengan berpedoman pada model skala Likert yaitu setiap responden dapat memilih jawaban dengan cara memberi ceklis (✓), pada lembaran jawaban angket. Berikut kisi-kisi angket yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No.item	
			Favorable	*Unfavorable*
Teman Sebaya (X_1)	Keinginan Meniru	Kebutuhan untuk diterima dalam lingkungan sosial, Peniruan massal yang membentuk pola umum dalam kelompok sosial, Validasi diri melalui penerimaan sosial setelah meniru.		
	Bergabung Untuk Menghindari Konflik	Berkeinginan untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis, Usaha mendekati kelompok demi keamanan sosial, Penyesuaian sikap untuk mengikuti norma kelompok		
	Menjadi Pengikut	Ketidakmampuan menentukan tindakan secara mandiri, Adaptasi perilaku untuk masuk dalam kelompok tersebut, Ketergantungan pada kelompok untuk pengambilan keputusan.		
Lingkungan Keluarga (X_2)	Cara OrangTua Mendidik	Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, Membimbing anak untuk konsisten dalam belajar di rumah, Memberikan perhatian terhadap nilai, tugas, dan hasil belajar anak.		
	Relasi Antara Anggota Keluarga	Adanya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, Pemberian hukuman yang bersifat mendidik bila anak lalai dalam belajar, Rasa nyaman dan semangat belajar anak sebagai akibat dari hubungan keluarga yang positif.		
	Suasana Rumah	Tingkat ketegangan atau ketenangan dalam interaksi keluarga, Perasaan betah atau tidak betah anak tinggal di rumah, Gangguan belajar akibat suasana rumah yang tidak kondusif.		

	Keadaan Ekonomi Keluarga	Ketersediaan alat tulis, buku, dan perlengkapan belajar lainnya, Kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan pendidikan tanpa hambatan finansial, Dampak kondisi ekonomi terhadap semangat dan fokus belajar anak.		
	Pemahaman OrangTua	Memberikan motivasi ketika anak mengalami semangat belajar yang menurun, Memberikan waktu khusus agar anak bisa fokus belajar tanpa gangguan, Membimbing anak saat menghadapi kesulitan akademik		
	Latar Belakang Kebudayaan	Pembiasaan waktu belajar yang teratur dalam lingkungan keluarga, Penanaman pentingnya pendidikan sejak dini kepada anak, Penanaman pentingnya pendidikan sejak dini kepada anak		
Kecerdasan Sosial (Y)	Kesadaran Sosial	Mempertimbangkan sudut pandang orang lain dalam berinteraksi, Mampu membaca dinamika sosial dalam suatu kelompok atau lingkungan, Kemampuan merasakan keadaan batin orang lain secara langsung		
	Fasilitas Sosial	Pemanfaatan kesadaran sosial untuk membangun hubungan yang positif, Mengelola hubungan sosial secara harmonis dan produktif.		

Tabel 3.4
Pedoman Pemberian Skor

Alternatif	***Favorable***	***Unfavorable***
	Skor	**Skor**
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup Sesuai	3	3
Kurang Sesuai	2	4
Tidak Sesuai	1	5

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid menunjukkan validitas rendah.[9] Validitas menunjukkan kevalidan dan keabsahan data, sehingga dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat, maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur.[10] Dalam penelitian ini, koefisien validitas yang digunakan adalah Aiken's V dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{V = \Sigma\ S/[n(c-1)]}$$

Keterangan:
S : R - Lo
V : Indeks Aiken
S : Skor-skor yang diberikan oleh penilaidikurangi skor terendah dalam kategori
R : Skor yang diberikan oleh penilai
Lo : Skor penilaian terendah
C : Skor penilaian tertinggi
n : Jumlah validator (Penilai)

[9] Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 91

[10] Budi Dharma, Statistika Penilaian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, R2) (Jawa Barat: Guepedia, 2021). Hlm. 7

Berikut adalah jenis uji validitas:

1) Validitas Isi

Validitas isi adalah dasar instrumen penelitian karena validitas isi menunjukkan sejauh mana isi instrumen mewakili semua elemen yang dianggap sebagai komponen kerangka konsep.[11] Oleh karena itu validitas isi mencakup semua informasi yang relevan dengan topik yang akan dibahas.

2) Validitas Konstruk

Validitas Konstruksi mengacu pada kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur konsep yang diukurnya. Validasi Konstruk adalah validasi yang dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli. Para ahli diminta untuk memberikan pendapat mereka tentang alat yang dibuat untuk lingkup yang diteliti.[12]

Untuk menginterprestasikan nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas maka digunakan klarifikasi validasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Validitas dengan Aiken V

Hasil Validitas	Kriteria Validitas
< 0,4	Rendah
0,4 – 0,8	Sedang
> 0,8	Tinggi

[11] Elivinaro Ardianto, Metodologi Penelitian Untuk Publik Relations Kuantitatif Dan Kualitatif (Sambiosa Rekatama Media, 2010). Hlm. 88

[12] Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS (Kencana, 2013). Hlm. 47

Berikut validasi isi berdasarkan penilaian aiken'v yang telah dihitung pada tiga variabel teman sebaya (X_1)

Tabel 3.6
Rekapitulasi Penilaian Teman Sebaya

Kriteria Validitas	Hasil Validitas	Jumlah Pernyataan
Rendah	<0,4	0
Sedang	0,4-0,8	0
Tinggi	>0,8	21

Diketahui bahwa terdapat 21 pernyataan dalam kategori tinggi dan tidak terdapat pernyataan yang berada dalam kategori rendah ataupun sedang sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid dan para validator tidak memberikan saran yang mengharuskan peneliti melakukan revisi. Berikut adalah kisi-kisi angket pernyataan teman sebaya

Tabel 3.7
Kisi - kisi variabel Teman Sebaya

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
			F	UF	
Teman Sebaya (X_1)	Keinginan Meniru	Kebutuhan untuk diterima dalam lingkungan sosial, Peniruan massal yang membentuk pola umum dalam kelompok sosial, Validasi diri melalui penerimaan sosial setelah meniru	1, 3, 5, 7	2, 4, 6	7
	Bergabung untuk menghindari konflik	Berkeinginan untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis, Usaha mendekati kelompok demi keamanan sosial, Penyesuaian sikap untuk mengikuti norma kelompok	8, 10, 12, 14	9, 11, 13	7

	Menjadi Pengikut	Ketidakmampuan menentukan tindakan secara mandiri, Adaptasi perilaku untuk masuk dalam kelompok tersebut, Ketergantungan pada kelompok untuk pengambilan keputusan	15, 17, 19, 21	16, 18, 20	7
Jumlah					**21**

Selanjutnya validasi isi berdasarkan penilaian aiken's V yang telah dihitung pada variabel lingkungan keluarga (X_2)

Tabel 3.8
Rekapitulasi Penilaian Lingkungan Keluarga

Hasil Validitas	Hasil Validitas	Jumlah Pernyataan
Rendah	<0,4	0
Sedang	0,4-0,8	0
Tinggi	>0,8	25

Diketahui bahwa terdapat 25 pernyataan dalam kategori tinggi dan tidak terdapat pernyataan yang berada dalam kategori rendah ataupun sedang sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid dan para validator tidak memberikan saran yang mengharuskan peneliti melakukan revisi. Berikut adalah kisi-kisi angket pernyataan lingkungan keluarga

Tabel 3.9
Kisi – kisi Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
			F	UF	
Lingkungan Keluarga (X_2)	Cara Orangtua Mendidik	Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, Membimbing anak untuk konsisten dalam belajar di rumah, Memberikan perhatian terhadap nilai, tugas, dan hasil belajar anak	22, 24,	23, 25, 26	5

	Relasi Antara Anggota Keluarga	Adanya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, Pemberian hukuman yang bersifat mendidik bila anak lalai dalam belajar, Rasa nyaman dan semangat belajar anak sebagai akibat dari hubungan keluarga yang positif.	27, 29	28, 30	4
	Suasana Rumah	Tingkat ketegangan atau ketenangan dalam interaksi keluarga, Perasaan betah atau tidak betah anak tinggal di rumah, Gangguan belajar akibat suasana rumah yang tidak kondusif	33, 34	31, 32	4
	Keadaan Ekonomi Keluarga	Ketersediaan alat tulis, buku, dan perlengkapan belajar lainnya, Kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan pendidikan tanpa hambatan finansial, Dampak kondisi ekonomi terhadap semangat dan fokus belajar anak	35, 37	36, 38	4
	Pemahaman Orangtua	Memberikan motivasi ketika anak mengalami semangat belajar yang menurun, Memberikan waktu khusus agar anak bisa fokus belajar tanpa gangguan, Membimbing anak saat menghadapi kesulitan akademik	39, 41	40, 42	4
	Latar Belakang Kebudayaan	Pembiasaan waktu belajar yang teratur dalam lingkungan keluarga, Penanaman pentingnya pendidikan sejak dini kepada anak, Penanaman pentingnya pendidikan sejak dini kepada anak	43, 45	44, 46	4
Jumlah					**25**

Selanjutnya validitas isis berdasarkan penilaian aiken's V yang telah dihitung pada variabel kecerdasan sosial (Y).

Tabel 3.10

Rekapitulasi Penilaian Kecerdasan sosial

Hasil Validitas	Hasil Validitas	Jumlah Pernyataan
Rendah	<0,4	0
Sedang	0,4-0,8	0
Tinggi	>0,8	20

Diketahui bahwa terdapat 20 pernyataan dalam kategori sangat tinggi dan tidak terdapat pernyataan yang berada dalam kategori rendah sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid dan para validator tidak memberikan saran yang mengharuskan peneliti melakukan revisi. Berikut adalah kisi-kisi angket pernyataan kecerdasan sosial.

Tabel 3.11
Kisi – kisi Variabel Kecerdasan Sosial

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
			F	UF	
Kecerdasan Sosial (Y)	Kesadaran Sosial	Mempertimbangkan sudut pandang orang lain dalam berinteraksi, Mampu membaca dinamika sosial dalam suatu kelompok atau lingkungan, Kemampuan merasakan keadaan batin orang lain secara langsung	47, 49, 51, 53, 55	48, 50, 52, 54, 56	10
	Fasilitas Sosial	Pemanfaatan kesadaran sosial untuk membangun hubungan yang positif, Mengelola hubungan sosial secara harmonis dan produktif.	57, 59, 61, 63, 65	58, 60, 62, 64, 66	10
Jumlah					**20**

Adapun ahli yang peneliti temui untuk uji validitas adalah tiga orang dosen bimbingan dan konseling yang diantaranya yaitu Bapak Al-Furqon M.Pd, Ibu Olyvia Mustika M.Pd, dan Bapak Zikry Latupasjana Ersya M.Pd.,Kons.

Setelah dilakukan validitas isi selanjutnya akan dilaksanakan validitas empiris yaitu dengan melakukan uji coba lapangan kepada selain sampel penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebaikan instrument yang akan digunakan. Setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan SPSS versi 26 pada 30 orang diluar sampel yang telah ditentukan yaitu di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Madinatul Munawwaroh, Jl. Perumahan Lawai Jorong Lawai Nagari Sitiung Kab. Dharmasraya. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid.

Didapatkan bahwa untuk variabel teman sebaya, terdapat 11 butir valid dan 10 butir tidak valid, sedangkan untuk variabel lingkungan keluarga terdapat 20 butir valid dan 5 butir tidak valid, dan pada variabel kecerdasan sosial terdapat 14 butir valid dan 6 butir tidak valid. Berikut ini penulis tampilkan rekapitulasi dari hasil uji validitas dengan SPSS:

Tabel 3.12
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dengan SPSS

No	Variabel penelitian	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir Invalid	No. Butir Gugur
1	Teman sebaya (X_1)	21	11	10	2,3,4,6,7,9,13,14,18,21
2	Lingkungan keluarga (X_2)	25	20	5	30, 33, 37, 41, 43
3	Kecerdasan sosial (Y)	20	14	6	49, 51, 53, 57, 61, 66

Peneliti akan melakukan uji coba instrument atau alat ukur terlebih dahulu dan setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan mengunakan rumus *Product moment Correlation* sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Rxy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)\,(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X^2)\,(N\ \sum Y^2)\,(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:
X : Skor yang diperoleh dari subjek seluruh item
Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item
$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N : Banyaknya responden[13]

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan atau konsistensi. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Hal tersebut

[13] Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah, cet. 5 (Jakarta: Kencana, 2015) Hal. 169.

akan menunjukkan bahwa alat ukur dapat dikatakan konsisten.[14] Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya ketika dalam beberapa kali percobaannya pada kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.[15]

Pada penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS 26. Teknik ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliable atau tidak, jika jawaban responden berbentuk skala. Rumus *alpha cronbach* yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum a_t^2}{a_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

n : Banyak butir pernyataan

$\sum a_t^2$: Jumlah varian butir

a_t^2 : Varian total

Apabila *alpha cronbach* > 0,60 maka angket dinyatakan reliabel. Sebaliknya apanila *alpha cronbach* < 0,60 maka angket dinyatakan tidak reliabel. *Alpha cronbach* adalah ukuran keadaan

[14] Firdaus, Metodologi Penelitian Kuantitaif : Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0, (Bengkalis : DotplusPublisher, 2021) Hal. 22

[15] Djaali & Pudji Muljono, Pengukuran dalam Bidang Pendidikan, (Jakarta :Grasindo, 2008) Hal. 55

yang memiliki nilai nol sampai satu, semakin tinggi koefisien reliabilitas maka semakin tinggi reliabilitas.

Tabel 3.13
Hasil Uji Coba Reliabilitas Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	21

Tabel 3.14
Hasil Uji Coba Reliabilitas Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	25

Tabel 3.15
Hasil Uji Coba Reliabilitas Kecerdasan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.755	20

Berdasarkan tabel hasil pengujian reliabilitas pada variabel Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya setiap item pada variabel X_1, X_2 dan Y dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbac'h Alpha* pada masing-masing variabel > 0,60 dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Coding*, yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden. Kemudian menghitung tiap – tiap item serta skor item secara total.
2. *Tally*, pada tahap ini dilakukan penghitungan skor sekaligus memasukkan ke dalam tabel
3. Pengolahan Data

   Teknik yang diterapkan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistic dasar, yang meliputi perhitungan skor rata-rata (mean), distribusi frekuensi, standar deviasi, range, skor minimum dan skor maksimum dengan formula:

   a. Mean, $M = \frac{\sum FX}{n}$

   b. Range, ST – SR

   c. % Skor = $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Ideal}\ x\ 100\%$

   Keterangan:

   $\sum Fx$: Jumlah responden yang memilih (Frekuensi) X nilai tengah pada setiap interval

   n : Jumlah responden
   M : Mean
   Range : Rentang dari skor
   ST : Skor tinggi SR
   SR : Skor rendah

d. Standar Deviasi

Standar Deviasi adalah alat statistic yang digunakan untuk mendiskripsikan variabilitas dalam suatu distribusi atau antar beberapa distribusi variable. Rumus yang digunakan untuk menghitung standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{SD} = \sqrt{\frac{\sum \boldsymbol{x^2}}{\boldsymbol{n}}}$$

Keterangan:
$\boldsymbol{SD}$ **:** Standar Deviasi
$\boldsymbol{X^2}$ **:** Jumlah deviasi dari rata-rata kuadrat
$\boldsymbol{n}$ **:** Jumlah individu

Berikut pengkategorian setiap variable dilihat melalui mean (M) dan standar deviasi variabel:

Tabel 3.16
Rumus Norma Kategorisasi

Kategori	Interval Kelas
Sangat Rendah	X ≤ M – 1,5SD
Rendah	M – 1,5SD < X ≤ M – 0,5SD
Sedang	M - 0,5SD < X ≤ M + 0,5SD
Tinggi	M + 0,5SD < X ≤ M + 1,5SD
Sangat Tinggi	M + 1,5SD < X

Keterangan:
X : Skor Total
M : *Mean*
SD : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus di atas, maka kategorisasi untuk menentukan tingkat pencapaian responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17
Kategorisasi Variabel Teman Sebaya

Kategori	Interval Kelas
Sangat Rendah	$X \leq 31,6$
Rendah	$31,6 < X \leq 38,6$
Sedang	$38,6 < X \leq 45,6$
Tinggi	$45,6 < X \leq 52,7$
Sangat Tinggi	$X > 52,7$

Tabel 3.18
Kategorisasi Variabel Lingkungan Keluarga

Kategori	Interval Kelas
Sangat Rendah	$X \leq 72,3$
Rendah	$72,3 < X \leq 80,2$
Sedang	$80,2 < X \leq 88,1$
Tinggi	$88,1 < X \leq 96$
Sangat Tinggi	$X > 96$

Tabel 3.19
Kategorisasi Variabel Kecerdasan Sosial

Kategori	Interval Kelas
Sangat Rendah	$X \leq 47,5$
Rendah	$47,5 < X \leq 53,3$
Sedang	$53,3 < X \leq 59,1$
Tinggi	$59,1 < X \leq 65$
Sangat Tinggi	$X > 65$

4. Uji Persyaratan Analisis Data

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas adalah untuk melihat sampel yang berasal dari populasi dan berdistribusi normal atau tidak.[16] Uji normalitas

[16] Lili Sri Diana Rkt, Muhiddinur Kamal, Afrinaldi, Budi Santosaet."Hubungan Self-Control Dengan Hasil Belajar Siswa Di Man 2 Padang Panjang Masa Pandemi," Jurnal Multidisiplin 1, no. 1, 2022. Hal.172.

menguji distribusi normal atau tidak dari variabel dependen dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu data yang hasilnya normal atau yang mendekati normal. Proses uji normalitas ini dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distributif komulatif dari distribusi normal. Dasar keputusan uji normalitas yaitu:[17]

1) Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2) Jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian berkontribusi tidak normal

Uji normalitas perlu dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan hal yang penting karena data yang berdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Di Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas akan diuji menggunakan kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS.

Langkah-langkah pengujian normalitas melalui SPSS 26 adalah sebagai berikut:[18]

1) Buka aplikasi SPSS, kemudian masukkan data pada Data Editor SPSS.

[17] Timotius Febry C & Teofilus, Spss Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2020), hal 43

[18] Dyah Puspita Sari, Panduan Penggunaan SPSS Versi 26.0 Untuk Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Perkebunan (Sumatra Barat, 2022). Hlm. 70

2) Pilih menu Analyze kemudian pilih sub menu Regression lalu pilih Linear.
3) Kemudian akan muncul kotak dialog Linear, pada kotak Dependent diisi dengan variabel (Y), lalu pada kotak Independents diisi dengan variabel (X1) dan (X2)
4) Kemudian pada kotak dialog Linear pilih Plots maka akan muncul kotak Linear:Plots. Pada kotak dialog tersebut masukkan variabel *SRESID pada kotak Y dan variabel *ZPRED pada kotak X. Kemudian klik Continue. Kemudian klik Ok.
5) Setelah itu, pada kotak Linear, pilih Save maka akan muncul kotak dialog Linear:Save. Pada kotak linear tersebut, aktifkan Unstandarized yang terdapat pada bagian Residual, kemudian klik Continue. Lalu klik ok.
6) Setelah itu akan muncul nilai Residual pada Data Editor.
7) Kemudian pilih menu Analyze lalu pilih menu Nonparametric Tests, lalu pilih Legacy Dialogs kemudian pilih 1-Sampel K-S.
8) Setelah itu akan muncul kotak dialog One-Sample Kolmogorov Smirnov Tests. Pada kotak dialog tersebut, variabel Unstandardized Residual dipindahkan ke dalam kotak Test variable list kemudian klik Ok.
9) Setelah itu akan muncul windows viewer yang menunjukkan output uji normalitas kolmogorov-smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikoleniaritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variable bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Model regresi berganda yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variable bebas yang nilai korelasi antar sesama variable bebas sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan pada multikoleniaritas apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi multikoleniaritas dan sebaliknya jika VIF < 10 maka antar variabel bebas tidak terjadi multikoleniaritas.[19]

Langkah-langkah pengujian multikolinearitas dengan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

1) Buka aplikasi SPSS, kemudian masukkan data pada Data Editor SPSS.
2) Pilih menu Analyze kemudian pilih sub menu Regression lalu pilih Linear.
3) Kemudian akan muncul kotak dialog Linear Regression, pada kotak Dependent diisi dengan variabel (Y), lalu pada kotak Independents diisi dengan variabel (X1) dan (X2).

[19] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), Hal 11

4) Setelah itu, pilih Statistics pada kotak dialog tersebut maka akan muncul kotak dialog Linear Regression:Statistics. Untuk menampilkan matriks korelasi dan nilai tolerance serta VIF, aktifkan Covariance Matrix dan Collinierity Diagnostics, kemudian klik Continue.
5) Kemudian klik Ok. Setelah itu akan muncul output hasil uji pada data.

Jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 (Tolerance > 0,10) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tak memiliki gejala multikolinearitas. Jika nilai Tolerance kurang dari 0,10 (Tolerance < 0,10) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas. Jika nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 0,10) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih dari 10 (VIF > 0,10) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Harvey, yaitu dengan meregresikan nilai absolute

residual terhadap variabel independen.[20] Hipotesis yang digunakan yaitu:

H0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H1 : Terdapat heteroskedastisitas

Melalui kajian kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai P-value ≥ 0,05 maka H0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2) Jika nilai P-value ≤ 0,05 maka H0 ditolak, yang tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Langkah-langkah pengujian heteroskedastisitas dengan SPSS 26 adalah sebagai berikut:[21]

1) Buka aplikasi SPSS, kemudian masukkan data pada Data Editor SPSS.
2) Pilih menu Analyze kemudian pilih sub menu Regression lalu pilih Linear.
3) Kemudian akan muncul kotak dialog Linear Regression, pada kotak Dependent diisi dengan variabel (Y), lalu pada kotak Independents diisi dengan variabel (X1) dan (X2). Kemudian untuk Method pilih Enter.

[20] I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, Uji Persyaratan Analisis. Hlm. 65

[21] Sari, Panduan Penggunaan SPSS Versi 26.0 Untuk Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Perkebunan. Hlm. 68

4) Kemudian pada kotak Linear pilih Plots maka akan muncul kotak dialog Linear:Plots. Pada kotak dialog tersebut masukkan variabel *SRESID pada kotak Y dan variabel *ZPRED pada kotak X. Kemudian klik Continue. Kemudian klik Ok.
5) Selanjutnya akan muncul windows viewer yang menyajikan output uji.

5. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini, maka dilaksanakan pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui dan menguji adanya pengaruh antara variabel yang menggunakan analisis regresi linear.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana (*Simple Linear Regresion*) untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, regresi linear sederhana sebagai sebuah alat statistic baru yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, analisis regresi linear sederhana menghasilkan sebuah persamaan regresi yang dapat digunakan dalam prediksi.[22] Analisis regresi ini dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2017), Hal. 260

untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = a + b\,X\ + e}$$

Keterangan:
Y : Variabel dependen
a : Kostanta
b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang di dasarkan independen. Bila (+) arah garis naik, dan apabila (-) maka arah garis turun.
X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data merupakan salah satu aktivitas penyelidukan yang menentukan keabsahan data dari hasil penelitian penelitian ini mengunakan teknik analisis regresi linear berganda.[23] Regresi linear berganda adalah sebuah algoritma yang digunakan untuk menelusuri pola hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mencari pengaruh antara variabel X_1 dan X_2, terhadap Y. Analisis regresi ganda mempunyai langkah yang sama dengan analisis regresi sederhana. Hanya disini analisisnya agak kompleks, karena melibatkan banyak variabel bebas.

[23] Tesa Nur Padilah dan Riza Ibnu Adam, analisis regresi linear berganda dalam estimasi produktivitas tanaman padi di kabupaten karawang, FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, Vol. 5, No. 2, 2019, Hal. 118

Disamping itu, analisis regresi ganda lebih banyak didasarkan pada asumsi, karena pengujian tentang terpenuhi tidaknya asumsi masih sukar dilakukan. Bentuk persamaan regresi ganda dengan dua variable bebas, pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui Pengaruh konsep diri dan harga diri terhadap kepercayaan diri siswa dengan persamaan yang di gunakan yaitu:

$$\boldsymbol{Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_1 + e}$$

Keterangan:

Y	: Variabel terikat
X_1X_2	: Variabel bebas pertama dan kedua
a	: Kontanta
B_1B_2	: Koefisien regresi dari variabel independen
e	: *Term od Error*

Langkah-langkah melakukan uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut:[24]

1) Buka aplikasi SPSS, kemudian masukkan data pada Data Editor SPSS.
2) Pilih menu *Analyze*, lalu pilih sub menu *Regression* kemudian pilih *Linear*. Kemudian akan muncul kotak dialog *Linear Regression.*

[24] Sari, Panduan Penggunaan SPSS Versi 26.0 Untuk Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Perkebunan. Hlm. 83

3) Pada kotak dialog *Linear Regression*, kotak *Dependent* diisi dengan variabel Y, sedangkan kotak *Independent(s)* diisi dengan variabel X yaitu X_1 dan X_2.
4) Kemudian pilih *Statistics* maka akan muncul kotak dialog *Linear Regrisession:Statistics.* Pada kotak dialog tersebut, pilih *Model Fit.* Kemudian klik *Continue* lalu *Ok.*
5) Kemudian akan muncul *windows viewer* yang menampilkan output uji regresi linear berganda

c. Uji F

Uji f-statistik digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen (terikat). Uji tersebut dirumuskan dengan. Uji Signifikansi Simultasn (Uji F) merupakan analisis varian (*analysis of variance ANOVA*). Uji F ini dilihat dari caranya digunakan untuk menguji hipotesis gabungan bahwa semua semua koefisen regresi secara simultan bernilai nol.[25]

Menurut Ghozali dalam jurnal Bagus Nurcahyo uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen $X_{1,}X_2$ secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Y dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dirumuskan dengan:

[25] Jihad Lukis Panjawa, RR. Retno Sugiharti, Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial- Ekonomi, (Magelang : Pustaka Rumah Cinta, 2021) Hal. 28

$$F_{hitung} \frac{\frac{r^2}{k}}{\frac{1-r^2}{n-k-1}}$$

Keterangan:
r^2 : Koefisien determinasi
k : Jumlah variabel independen ditambah intercept dari suatu model estimasi
n : Jumlah sampel

Kriteria Pengujian:

1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan > 0,05 H_O diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan < 0,05 H_O ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

d. Uji Determinasi

Uji Koefesien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). [26] Menurut Hamil Halin dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin banyak

[26] Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS, Hal. 252

kemampuan variabel X menerangkan variabel Y. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka akan dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil.[27]

Dengan Asumsi :

$$\boldsymbol{KD = r^2 \, x \, 100\%}$$

Keterangan:
KD: Nilai Koefisien Determinasi
r : Nilai Koefisien Korelasi

6. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan dugaan atau pernyataan yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis statistik ini adalah:

a. Hipotesis Mayor

Ha: $\beta 1 \neq \beta 2 \neq 0$: Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Kecerdasan Sosial

b. Hipotesis Minor

1) Pengujian pengaruh X_1 terhadap Y

$H_a: \beta_1 \geq 0$: Teman Sebaya berpengaruh terhadap Kecerdasan Sosial

2) Pengujian pengaruh X_2 terhadap Y

$H_a: \beta_1 \geq 0$: Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Kecerdasan Sosial.

[27] Hamid Halin, "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja Di Palembang Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk," JEMG: Jurnal Ecoment Global 3, no. 2 (2018): 176.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 7 Agam, MTsN IV Angkat, Candung Koto Laweh, Candung, Sumatera Barat. Subjek dari penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 98 orang siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga dapat mempengaruhi Kecerdasan Sosial pada siswa di MTsN 7 Agam. Peneliti menggunakan skala instrument yaitu angket. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan juli 2025.

Statistika deskriptif adalah teknik yang mengambil skor mentah dengan mengorganisir atau merangkainya menjadi bentuk yang mudah diatur dalam tabel atau grafik, sehingga memungkinkan untuk melihat keseluruhan kumpulan skor.[1]

Statistika pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan di interpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik.[2]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwasanya statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data pengaruh teman sebaya

[1] Yeni Anna Appulembang, Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Dan Penggunaan Aplikasi SPSS Contoh-Contoh Dan Latihan Mengacu Pada Bidang Psikologi, (Bandung: Media Publishing, 2023), hal 10

[2] Molli Wahyuni, Statistik Deskriptif, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hal 1

dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial pada siswa, dengan cara menggambarkan daya yang telah terkumpul.

1. Deskripsi Teman Sebaya Peserta Didik di MTsN 7 Agam

Kategori variabel teman sebaya dilihat melalui persentase. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kategori Variabel Teman Sebaya

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	X > 52,7	8	8%
Tinggi	45,6 < X ≤ 52,7	20	10%
Sedang	38,6 < X ≤ 45,6	32	41%
Rendah	31,6 < X ≤ 38,6	38	30%
Sangat Rendah	X ≤ 31,6	3	11%
Jumlah		98	100%
Rata-rata skor		42,8	Sedang

Keterangan
ST : Sangat Tinggi
T : Tinggi
S : Sedang
R : Rendah
SR : Sangat Rendah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa variabel teman sebaya peserta didik di MTs Negeri 7 Agam sebagian besar berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 41% dan jumlah responden sebanyak 32 orang. Apabila dilihat dari nilai rata-rata secara keseluruhan, maka diperoleh persentase sebesar 42,8 dengan kategori sedang. Ini berarti bahwa teman sebaya peserta didik di MTs Negei 7 Agam berada pada kategori sedang.

2. Deskripsi Lingkungan Keluarga Peserta didik di MTsN 7 Agam

Kategorisasi variabel lingkungan keluarga dilihat melalui persentase. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kategorisasi Variabel Lingkungan Keluarga

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	X > 96	5	5%
Tinggi	88,1 < X ≤ 96	20	20%
Sedang	80,2 < X ≤ 88,1	32	33%
Rendah	72,3 < X ≤ 80,2	38	39%
Sangat Rendah	X ≤ 72,3	3	3%
Jumlah		98	100%
Rata-rata skor		83,0	Sedang

Keterangan:
ST : Sangat Tinggi
T : Tinggi
S : Sedang
R : Rendah
SR : Sangat Rendah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga peserta didik di MTs Negeri 7 Agam sebagian besar berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 39% dan jumlah responden sebanyak 38 orang. Apabila dilihat dari nilai rata-rata secara keseluruhan, maka diperoleh persentase sebesar 83 dengan kategori sedang.

3. Deskripsi Kecerdasan Sosial Peserta Didik di MTs Negeri 7 Agam

Kategorisasi variabel lingkungan keluarga dilihat melalui persentase. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategorisasi Variabel Kecerdasan Sosial

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	X > 65	7	7%
Tinggi	59,1 < X ≤ 65	19	19%
Sedang	53,3 < X ≤ 59,1	34	35%
Rendah	47,5 < X ≤ 53,3	33	34%
Sangat Rendah	X ≤ 47,5	5	5%
Jumlah		98	100%
Rata-rata skor		55,6	Sedang

Keterangan:
ST : Sangat Tinggi
T : Tinggi
S : Sedang
R : Rendah
SR : Sangat Rendah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan sosial peserta didik di MTs Negeri 7 Agam sebagian besar berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 35% dan jumlah responden 34 orang. Apabila dilihat dari nilai rata-rata secara keseluruhan, maka diperoleh persentase sebesar 55,6 dengan kategori sedang. Ini berarti bahwa kecerdasan sosial peserta didik di MTs Negeri 7 Agam berada pada kategori sedang.

B. Uji Asumsi Klasik

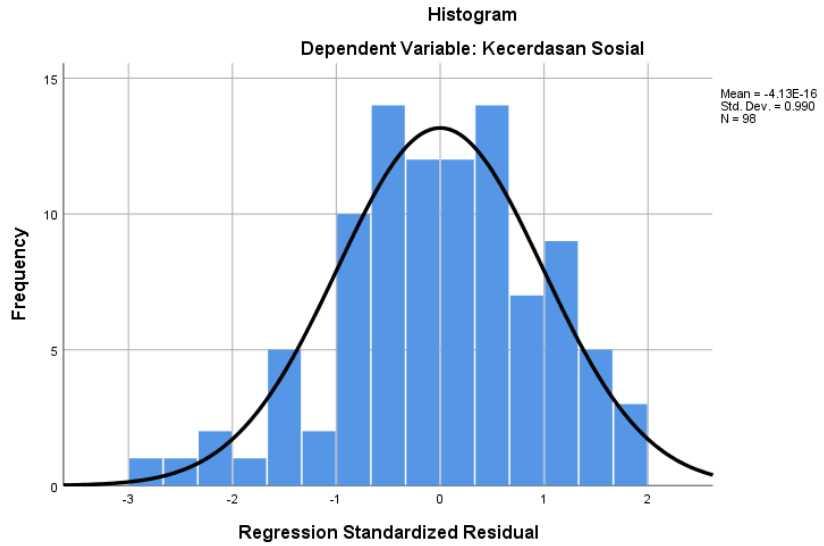
1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi, menghasilkan data yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Analisis grafik yaitu berupa grafik

histogram dan grafik P-Plot. Uji normalitas dilakukan dengan manggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.*[3]

Syarat dalam uji normalitas yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah:

a. Jika nilai Asymp. *Sig (2-tailed)* > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
b. Jika nilai Asymp. *Sig (2-tailed)* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

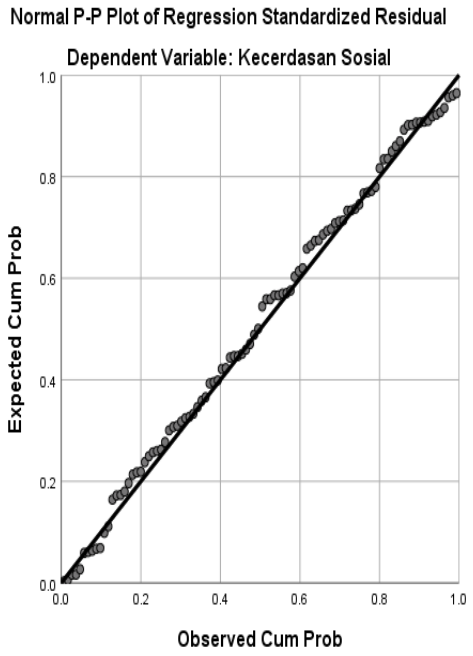


Gambar 4.1
Grafik Histogram

Gambar di atas merupakan grafik histogram. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika grafik histogramnya membentuk kurva seperti

[3] Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hal 161

lonceng (*bell-shaped curve*) dan tidak menunjukkan kemiringan ke arah kiri maupun kanan. Berdasarkan grafik di atas tampilan grafiknya membentuk pola lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada histogram tersebut bersifat normal.



Gambar 4.2

Grafik P.Plot

Grafik P-Plot dapat dipahami dengan melihat penyebaran item pada garis diagonal pada grafik. Grafik P-Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsu normalitas apabila item penyebaran jauh dari grafik diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal. Grafik di atas memberikan penjelasan lengkungnya menunjukkan bentuk P-Plot disekitar garis rekresi. Garis P-Plot di atas menunjukkan bahwa data penyebaran

disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa regresi distribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normal.

Tabel 4.4
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.73075351
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.035
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Output di atas menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*, untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan output di atas nilai Asymp. Sig (2 tailed) adalah 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diasumsikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

Pendekatan problem multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.[4]

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.961	5.457		3.291	.001		
	Teman Sebaya	.158	.071	.190	2.216	.029	.940	1.064
	Lingkungan Keluarga	.375	.063	.509	5.933	.000	.940	1.064
a. Dependent Variable: Kecerdasan Sosial								

Nilai *Tolerance* variabel teman sebaya (X_1) yakni 0,940 > 0,10 sementara nilai VIF yakni 1,064 < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel X_1. Nilai Tolerance pada variabel lingkungan keluarga (X_2) yakni 0,940 > 0,10 sementara nilai VIF yakni 1,060 < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel X_2.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian residual antar satu pengamat dengan pengamat lainnya dalam model regresi. Model regresi yang ideal adalah yang memiliki varian residual yang konstan atau sama (homoskedastis),

[4] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), Hal 11

bukan yang menunjukkan ketidaksamaan varian (heteroskedastisitas). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot untuk melihat apakah model regresi menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Jika grafik menunjukkan pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.709	3.194		2.101	.038
	Teman Sebaya	-.064	.042	-.161	-1.538	.127
	Lingkungan Keluarga	-.003	.037	-.007	-.068	.946

a. Dependent Variable: Abs_RES

Namun, berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai sig variabel X_1 0,127 > 0,05 dan nilai signifikansi variabel X_2 0,946 > 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Uji Regresi Teman Sebaya (X_1) dan Kecerdasan Sosial (Y)

Tabel 4.7
Model *Summary* Teman Sebaya dan Kecerdasan Sosial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315[a]	.099	.090	5.567
a.Predictors: (Constant), Teman Sebaya				

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan tentang besarnya korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,315 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel teman sebaya (X_1) dan variabel kecerdasan sosial (Y). Selain itu nilai koefisien determinasi (KD) atau R square yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh variabel teman sebaya (X_1) dan variabel kecerdasan sosial (Y), nilai KD yang diperoleh sebesar 0,099 atau 9,9% yang dapat ditafsirkan bahwa teman sebaya (X_1) memiliki kontribusi sebesar 9,9% terhadap variabel kecerdasan sosial (Y) dan 90,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel teman sebaya (X_1).

Tabel 4.8
Anova Teman Sebaya dan Kecerdasan Sosial

ANOVA[a]					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	326.752	1	326.752	10.543	.002[b]
Residual	2975.166	96	30.991		
Total	3301.918	97			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Sosial
b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya

Tabel di atas menjelaskan taraf Sig. Atau linearitas dari regresi. Kriterianya dapat ditemukan berdasarkan uji F dan uji nilai Sig. Diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10,543 dan nilai Sig. 0,002 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh teman sebaya (X_1) terhadap kecerdasan sosial (Y).

Tabel 4.9
Coefficients Teman Sebaya dan Kecerdasan Sosial

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	45.176	3.443		13.123	.000
Teman Sebaya	.262	.081	.315	3.247	.002

a.Dependent Variable: Kecerdasan Sosial

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang diketahuinya nilai constant (a) sebesar 45,176 sedangkan nilai teman sebaya (X_1) sebesar 0,262 sehingga persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$Y = a + Bx$

$Y = 45,176 + 0,262\ X$

Dapat diketahui nilai koefisien variabel teman sebaya (X_1) sebesar 45,176 sedangkan koefisien regresi teman sebaya (X_1) sebesar 0,262 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai teman sebaya (X_1), maka nilai kecerdasan sosial (Y) bertambah sebesar 0,262 koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel teman sebaya (X_1) dan kecerdasan sosial (Y) adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana

1) Berdasarkan nilai signifikan

   Berdasarkan tabel coefficient, diperoleh nilai sig 0,002 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel teman sebaya (X_1) berpengaruh terhadap vaariabel kecerdasan sosial (Y).

2) Berdasarkan nilai t

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,247 > t_{tabel} 1,986 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel teman sebaya (X_1) berpengaruh terhadap kecerdasan sosial (Y).

b. Uji Regresi Lingkungan Keluarga (X_2) dan Kecerdasan Sosial (Y)

Tabel 4.10
Model *Summary* Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Sosial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555[a]	.309	.301	4.877

a.Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan tentang besarnya korelasi atau hubungan (R) yaitu, 0,555 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel Lingkungan Keluarga (X_2) dan kecerdasan sosial (Y). Selain itu nilai koefisien determinasi (KD) atau R square yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh variabel lingkungan keluarga (X_2) dan kecerdasan sosial (Y), nilai KD yangh diperoleh sebesar 0,309 atau 30,9% yang dapat ditafsirkan bahwa lingkungan keluarga (X_2) memiliki kontribusi 30,9% terhadap variabel kecerdasan sosial (Y) dan 69,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel lingkungan keluarga (X_2).

Tabel 4.11
Anova Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Sosial

ANOVA[a]					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1018.877	1	1018.877	42.843	.000[b]
Residual	2283.042	96	23.782		
Total	3301.918	97			

a.Dependent Variable: Kecerdasan Sosial
b.Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Tabel di atas menjelaskan taraf Sig atau linearitas dari regresi. Kriterianya dapat ditemukan berdasarkan uji F dan uji nilai Sig. Diketahui bahwa nilai f_{hiting} sebesar 42,842 dan nilai Sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh Lingkungan keluarga (X_2) terhadap kecerdasan sosial (Y).

Tabel 4.12
Coefficients Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Sosial

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	21.741	5.288		4.111	.000
Lingkungan Keluarga	.409	.063	.555	6.545	.000

a.Dependent Variable: Kecerdasan Sosial

Pada tabel di atas menjelaskan tentang diketahuinya nilai constant (a) sebesar 21,741 sedangkan nilai lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0,409 sehingga persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

Y = a + bX Y

$Y = 21,741 + 0,409\ X$

Dapat diketahui nilai koefisien variabel kecerdasan sosial (Y) sebesar 21,741, sedangkan koefisien regresi lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0,409 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai X_2 maka nilai Y bertambah sebesar 0,409, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh lingkungan keluarga (X_2) dan kecerdasan sosial (Y) adalah positif yang artinya semakin tinggi lingkungan keluarga (X_2) maka semakin tinggi kecerdasan sosial (Y).

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana:

1) Berdasarkan nilai signifikan

   Dari tabel coefficient, diperoleh nilai signifikansi 0,000 <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga (X_2) berpengaruh terhadap variabel kecerdasan sosial (Y).

2) Berdasakan nilai t

   Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 6,545 > t_{tabel} 1,986 sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga (X_2) berpengaruh terhadap kecerdasan sosial (Y).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linear

berganda digunakan untuk mengetaghui pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial siswa.

Tabel 4.13
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	17.961	5.457		3.291	.001
Teman Sebaya	.158	.071	.190	2.216	.029
Lingkungan Keluarga	.375	.063	.509	5.933	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Sosial

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$

$Y = 17{,}961\ X_1 + 0{,}158\ X_2 + 0{,}375 + e$

Sesuai dengan persamaan regresi di atas makan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 17,961 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan sosial dan lingkungan keluarga jika nilainya 0 maka siswa memiliki kecerdasan sosial 17,961.
b. Nilai koefisien kecerdasan sosial sebesar 0,158 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan teman sebaya sebesar 1 kali maka kecerdasan sosial akan meningkat sebesar 0,158 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
c. Nilai koefisien kecerdasan sosial sebesar 0,375 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan lingkungan

keluarga sebesar 1 kali maka kecerdasan sosial akan meningkat sebesar 0,375 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3. Uji F

Uji F adalah salah satu jenis uji statistic yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan atau tidak. Artinya, uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji F disebut juga uji simultan karena melihat pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y dalam model regresi. Adapun dasar pengambilan keputusan uji F ini adalah:

a. Jika nilai sig < 0,05, maka model regresi signifikan yaitu ada pengaruh simultan dan layak untuk digunakan.
b. Jika nilai sig > 0,05, maka model tidak signifikan yaitu tidak ada pengaruh simultan dan model tidak layak digunakan

Berikut hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 4.14
ANOVA Uji-F

ANOVA[a]					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1131.056	2	565.528	24.748	.000[b]
Residual	2170.863	95	22.851		
Total	3301.918	97			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Sosial
b.Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya

Berdasarkan hasil output Anova bahwa nilai F_{hitung} sebesar 24,748 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha dapat di

terima berarti teman sebaya (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara simultan mempengaruhi kecerdasan sosial (Y).

4. Uji Determinasi

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi, dilakukan uji determinasi. Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, hasil dari uji determinasi dapat ditemukan pada bagian *model summary* dalam output analisis regresi.

Tabel 4.15

Model *Summary* Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585[a]	.343	.329	4.78029
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya				

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teman sebaya (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap kecerdasan sosial (Y), pada output di atas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,343 atau 34,3% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara teman sebaya (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap kecerdasan sosial (Y) sebesar 34,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Teman Sebaya (X_1) Terhadap Kecerdasan Sosial (Y)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara teman sebaya dan kecerdasan sosial. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,262. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara teman sebaya terhadap kecerdasan sosial siswa. Artinya, semakin baik hubungan atau pengaruh dari teman sebaya, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan sosial yang dimiliki siswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,099 atau 9,9% menunjukkan bahwa variabel teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 9,9% terhadap kecerdasan sosial siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel teman sebaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan siswa untuk memahami, menanggapi, dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Temuan ini juga diperkuat oleh pendapat Santrock, yang menyatakan bahwa teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang sangat penting dalam perkembangan sosial individu, khususnya pada masa remaja interaksi yang intens dengan teman sebaya

memungkinkan individu untuk belajar mengelola emosi, menyesuaikan diri dalam kelompok, dan memahami perspektif orang lain.[5]

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Apriani, yang berjudul "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial " hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memang terdapat pengaruh dari teman sebaya terhadap kecerdasan sosial. Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecerdasan sosial, dalam hal ini semakin baik dalam berteman maka akan semakin cerdas pula dalam berhubungan sosial di lingkungan.[6]

Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0,262 menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, setiap peningkatan skor dalam variabel teman sebaya akan diikuti oleh peningkatan skor pada kecerdasan sosial siswa. Meskipun besarnya pengaruh tergolong sedang, hal ini tetap bermakna karena menunjukkan bahwa pengaruh sosial dari teman sebaya cukup dominan dalam membentuk kemampuan bersosialisasi, terutama di usia remaja.

Hal ini mencerminkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, siswa banyak belajar keterampilan sosial seperti kerja sama, menyelesaikan konflik, mengutarakan pendapat, atau memahami perasaan orang lain melalui interaksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, keberadaan teman sebaya yang suportif, terbuka, dan positif dapat

[5] John W. Santrock, Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua). (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal 165-180

[6] Yeni Apriani, *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan. Skripsi* (Medan: UMSU, 2018), Hal 54

memperkuat kemampuan siswa dalam membangun relasi sosial yang sehat.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_2) Terhadap Kecerdasan Sosial (Y)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan sosial, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,409. Artinya, lingkungan keluarga yang baik akan meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Hubungan ini bersifat positif, yang berarti semakin kondusif lingkungan keluarga, semakin tinggi pula kecerdasan sosial siswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2 = 0,309) mengindikasikan bahwa 30,9% variasi kecerdasan sosial siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sementara sisanya sebesar 69,1% dijelaskan oleh faktor lain. Persentase ini tergolong tinggi untuk ukuran penelitian sosial, dan menunjukkan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam membentuk kecerdasan sosial siswa.

Menurut Slameto, lingkungan keluarga yang sehat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak. Orang tua yang memberikan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan akan membantu anak untuk memahami nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Lingkungan keluarga juga menjadi tempat pertama bagi

anak untuk belajar berkomunikasi, berempati, dan bersikap asertif terhadap orang lain.[7]

Hasil ini konsisten dengan teori Daniel Goleman mengenai kecerdasan emosional dan sosial, yang menekankan pentingnya lingkungan awal terutama keluarga dalam menumbuhkan kemampuan sosial anak. Anak-anak yang dibesarkan di lingkungan penuh dukungan emosional lebih cenderung memiliki kepekaan sosial dan keterampilan interpersonal yang baik.[8]

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Sayidati Mukaromah, Akif Khilmiyah, Aris Fauzan, dengan judul "Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial di Kalangan Remaja Milenial" dengan tujuan mendiskripsikan pola komunikasi orang tua di kalangan remaja milenial, dan untuk menjelaskan strategi tertentu yang efektif pada komunikasi orang tua dalam membentuk kecerdasan sosial di kalangan remaja milenial.[9]

Temuan ini memperkuat realitas bahwa siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang suportif dan komunikatif akan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Pola asuh demokratis, kehangatan orang tua, serta keterlibatan keluarga dalam pendidikan

---

[7] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 72-85

[8] Daniel, Goleman. *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships. (New York: Bantam Books,* 2006), hal 23-45

[9] Fitri Sayidati Mukaromah, Akif Khilmiyah, Aris Fauzan, *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Di Kalangan Remaja Milenial,* FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 5, No. 1, 2020 LPPM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup – Bengkulu

anak akan menciptakan landasan emosi dan sosial yang kuat bagi anak. Maka tak heran jika siswa dengan latar keluarga yang sehat cenderung memiliki kecerdasan sosial yang lebih tinggi, karena mereka belajar nilai-nilai sosial, empati, dan keterampilan komunikasi sejak dari rumah.

3. Pengaruh Teman Sebaya (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Kecerdasan Sosial (Y)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial peserta didik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa teman sebaya dan lingkungan keluarga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan sosial siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, secara statistik, kedua variabel bebas (X1 dan X2) secara bersama-sama mampu memengaruhi perubahan pada variabel terikat (Y), yaitu kecerdasan sosial siswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2 = 0,343) mengindikasikan bahwa 34,3% variasi kecerdasan sosial siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi dari teman sebaya dan lingkungan keluarga. Angka ini menunjukkan kontribusi yang cukup besar dari kedua faktor terhadap kecerdasan sosial. Sementara itu, sisa sebesar 65,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan sekolah, kepribadian, atau pengalaman sosial lainnya.

Koefisien regresi untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (0,375) memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan teman sebaya (0,158). Artinya, meskipun keduanya berpengaruh, lingkungan keluarga tetap menjadi fondasi utama dalam pembentukan kecerdasan sosial siswa. Namun, teman sebaya tetap berperan sebagai pelengkap yang memperkuat hasil pendidikan sosial yang dimulai dari lingkungan keluarga.

Penemuan ini menggarisbawahi bahwa kecerdasan sosial tidak terbentuk oleh satu lingkungan saja, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor dalam ekosistem sosial siswa. Dalam hal ini, baik keluarga maupun teman sebaya harus berfungsi secara sinergis. Keluarga memberikan dasar moral, etika, dan komunikasi awal, sementara teman sebaya memberikan ruang praktik sosial nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi langsung dan pengalaman sosial yang beragam.

Menurut Urie Bronfenbrenner dalam teori ekologi perkembangan, individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berkaitan, seperti keluarga dan teman sebaya. Kedua lingkungan ini termasuk dalam sistem terdekat (mikrosistem) yang secara langsung memengaruhi perkembangan sosial anak. Interaksi yang konsisten dan

saling mendukung antar lingkungan ini akan menghasilkan perkembangan sosial yang sehat dan adaptif.[10]

Selaras dengan itu, Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan sosial seseorang dipengaruhi oleh kombinasi dari pola asuh keluarga dan pengalaman sosial yang diperoleh dari pergaulan dengan teman sebaya. Anak yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga serta kesempatan berinteraksi sosial dari teman-temannya, akan memiliki kemampuan empati, komunikasi, dan penyesuaian sosial yang lebih tinggi.[11]

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan kecerdasan sosial siswa harus dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya dengan memperkuat salah satu lingkungan saja, melainkan dengan memastikan bahwa keluarga dan teman sebaya sama-sama memberikan kontribusi positif dan sinergis dalam proses tumbuh kembang siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya teman sebaya dan lingkungan keluarga saling berhubungan dalam membentuk kecerdasan sosial pada peserta didik di MTsN 7 Agam. Teman sebaya dan lingkungan keluarga sama-sama menjadi faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial.[12]

---

[10] Bronfenbrenner, Urie. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design.* Cambridge, MA: Harvard University Press. hlm. 22–27.

[11] Daniel, Goleman. *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships. (New York: Bantam Books,* 2006), hal 40-65

[12] Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial.* (Bandung: Refika Aditama, 2004), hal 150

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis data yang telah dilakukan, disertai dengan interpretasi yang relevan, mengarah pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Teman sebaya berpengaruh terhadap kecerdasan sosial diperoleh nilai signifikansi 0,002 < 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,247 > t_{abel} 1,986, serta persentase kontribusi sebesar 9,9%. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka dapat disimpulkan bahwa variabel teman sebaya (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial (Y) sebesar 9,9% maka Ha diterima. Oleh karena itu, semakin positif interaksi dengan teman sebaya, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan sosial siswa.
2. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan sosial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dengan t_{hitung} sebesar 6,545 > t_{tabel} 1,986, serta kontribusi sebesar 30,9%. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari $t_t$abel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial (Y) sebesar 30,9%, maka Ha diterima. Dengan demikian, semakin kondusif lingkungan keluarga, maka akan semakin berkembang pula kecerdasan sosial siswa.
3. Teman sebaya dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan sosial dengan nilai signifikan hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan t_{hitung}

sebesar 24,748 > f_{tabel} 3,09 serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 34,3%. Dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan niali f_{hitung} lebih besar dari pada f_{tabel} sehingga dapat dimaknai bahwa variabel teman sebaya (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara bersama – sama mempengaruhi Kecerdasan Sosial (Y) sebanyak 34,3%, maka Ha diterima. Semakin positif hubungan dengan teman sebaya dan semakin mendukung lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan sosial yang dimiliki oleh siswa

B. Saran

1. Untuk Peserta didik di MTs N 7 Agam

Peserta didik diharapkan mulai menyadari bahwa interaksi sosial dengan teman dan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan kecerdasan sosial mereka. Setiap pengalaman berinteraksi, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, dapat dijadikan pelajaran untuk membangun kemampuan dalam memahami, merespons, serta menyesuaikan diri dengan orang lain. Peserta didik juga perlu lebih terbuka terhadap masukan dari guru, teman, dan anggota keluarga, serta berusaha menjalin hubungan yang positif dan saling menghargai. Dengan begitu, peserta didik akan lebih percaya diri dalam bersosialisasi dan mampu beradaptasi di berbagai situasi sosial.

2. Untuk Guru (Pendidik)

Guru, baik guru mata pelajaran maupun guru BK, memiliki peran penting dalam membantu mengembangkan kecerdasan sosial peserta

didik. Guru disarankan untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung interaksi antar siswa, seperti kerja kelompok, diskusi kelas, dan aktivitas kolaboratif.

Selain itu, guru diharapkan mampu menjadi teladan dalam interaksi sosial yang sehat. Cara guru memperlakukan siswa, memberi umpan balik, serta menyampaikan kritik atau apresiasi dapat menjadi contoh nyata bagi siswa dalam membangun hubungan sosial yang positif. Penggunaan bahasa yang sopan, sikap menghargai perbedaan, dan penghargaan terhadap usaha siswa sangat penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam bersosialisasi.

Guru BK juga diharapkan menyediakan layanan konseling sosial secara berkelanjutan, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu siswa memahami dan mengelola dinamika sosial yang mereka alami. Guru BK dapat memberikan pelatihan keterampilan sosial seperti cara memulai percakapan, menyelesaikan konflik, mengenali emosi orang lain, serta cara merespons tekanan dari teman sebaya. Selain itu, guru BK juga dapat melibatkan keluarga dalam program pengembangan kecerdasan sosial agar terjadi kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

3. Untuk Program Studi Bimbingan dan Konseling

Program studi Bimbingan dan Konseling disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memperkuat kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan sosial. Mahasiswa BK

perlu dibekali keterampilan untuk mengidentifikasi pengalaman keberhasilan siswa serta kemampuan dalam menjaga hubungan teman sebaya secara tepat. Program studi juga disarankan untuk membekali mahasiswa BK dengan keterampilan komunikasi motivasional dan teknik pemberian umpan balik verbal yang efektif, agar kelak dapat diterapkan dalam praktik bimbingan di lapangan secara profesional dan berdampak positif.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan dalam peengembangan penelitian dibidang teman sebaya, lingkungan keluarga dan kecerdasan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

A Gerungan, (2004). Psikologi Sosial. Bandung: Rafika Aditama.

Akhmad Muhaimin Azzet, (2016). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak. Jogjakarta: Katahati

Alder, H. (2001). Tingkatkan Kecerdasan Anda: Pacu EQ dan IQ dan, terj. Christina Prianingsih, Jakarta: Erlangga.

Ardianto, Elivinaro. Metodologi Penelitian Untuk Publik Relations Kuantitatif Dan Kualitatif. Sambiosa Rekatama Media, 2010.

Arjoni, Ilham Saputra, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kecerdasan Sosial Remaja Jorong Surau Labuah Kec. Ampek Angkek Kab. Agam. Prosiding Seminar Nasional* Konvensi BK ke – XX & Kongres ABKIN ke - XIII Pekanbaru, 27-29 April 2018.

Bambang Samsul Yusuf, (2008). Psikologi Agama. Bandung: Pustaka Setia.

Bronfenbrenner, Urie. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments* by Nature and Design. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Campbell, l., dkk. (2022) *Multiple Intelligences*: *Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan.* Depok: Inisiasi Press

Conny Semiawan. Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. (2010) http://episentrum.com/artikel-psikologi/lingkunga-keluarga yang mempengaruhi-motivasi-belajar.

Dewi Sartika dan Syawaluddin, *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Tayangan Kekerasan Media Sosial Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping.*(Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia), Volume 3, Nomor 2, Maret 2023

Dharma, Budi. Statistika Penilaian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, R2). Jawa Barat: Guepedia, 2021.

Djaali & Pudji Muljono, (2008). Pengukuran dalam Bidang Pendidikan, Jakarta :Grasindo.

Dwi sunar, Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, dan EQ, (2010). Jogjakarta: Flashbook

Eirine Sinay, "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Maluku di Universitas Kristen", Jurnal Psikologi, 9-10

Erlandia Erlandia, Alfi Rahmi, Linda Yarni, & Dodi Pasila Putra. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP N 01 Rao Selatan. Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial , 2 (2), 68–80. https://doi.org/10.61132/nakula.v2i2.554

Fadhilla Yusri, (2014). Instrumentasi Non Tes dalam Konseling. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi

Firdaus, (2021). Metodologi Penelitian Kuantitaif : Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0, Bengkalis : DOTPLUS Publisher

Fitri Sayidati Mukaromah, Akif Khilmiyah, Aris Fauzan, *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Di Kalangan Remaja Milenial,* FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 5, No. 1, 2020 LPPM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup – Bengkulu

Gardner, Howard (2000). *Frames of mind: The Theory Of Multiple Intellegences.* Jakarta: Gramedia

Gardner, Howard. (2013). *Multiple Inteligence (Kecerdasan Majemuk): Teori dalam praktik.* Tanggerang Selatan: Interaksara

Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Jawa Tengah: Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.

Gini, G. *AdaptationoOf the IItalian Vasion of the Tromo Social Intelligences Scale to the Adolescent Population. Journal of Adolescence 29,* 307 – 312

Goleman, Daniel. (2004) *Kecerdasan Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Goleman, Daniel. (2006). Social Intelligence: The New Science of Human Relationships. New York: Bantam Books.

Hamid Halin, "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja Di Palembang Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk," JEMG: Jurnal Ecoment Global 3, no. 2 (2018): 176.

Hasbullah, (2012). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Hurlock, Elizabeth B. (1990). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizhabeth, B. (2003). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlangga.

I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani. Uji Persyaratan Analisis. Jawa Timur: Klik Media, 2020.

Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah*, Jurnal Sosietas, Vol. 5 No 2 hal. 1.

Jihad Lukis Panjawa, RR. Retno Sugiharti, (2021). Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial- Ekonomi. Magelang : Pustaka Rumah Cinta

John, W. Santorck, (2007). *Adolescence*, Jilid Dua, Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga

John, W. Santrock, (2003). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.

Juliansyah Noor, (2015). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah, cet. Jakarta: Kencana.

Lili Sri Diana Rkt, Muhiddinur Kamal, Afrinaldi, Budi Santosa. (2022) "Hubungan Self-Control Dengan Hasil Belajar Siswa Di Man 2 Padang Panjang Masa Pandemi," Jurnal Multidisiplin 1, no. 1

M. Dalyono, (2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

M. Quraish Shihab, (2007). Logika Agama. Tangerang: Lentera Hati

Machali, Imam. Metode Penelitian Kuantitatif. Edited by Abdau Qurani Habib. yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Molli Wahyuni, (2020). Statistik Deskriptif, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani

Muri Yusuf, (2014). *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana

Nana Suryana Nasution, (2018). *"Pengembangan Kecerdasan Sosial Melalui Metode Pembelajaran Outdor Education Dalam Pendidikan Jasmani",* JurnalPendidikan Unsika, Vol. 6, No. 1 Maret

Nuryadi, (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Sibuku Media.

Robbiyah, Robbiyah, Ekasari, Diyan, dan Witarsa, Ramdhan Witarsa. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten BandungBarat*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2. No. 1. 10 Juni

Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence*: Metode Pengemvangan Kecerdasan Interpersonal Anak. Yogyakarta: Asmara Books

Santrock, John W. (2007). Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sari, Dyah Puspita. Panduan Penggunaan SPSS Versi 26.0 Untuk Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Perkebunan. Sumatra Barat, 2022.

Siregar, Syofian (2013). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Siregar, Syofian, (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS. Jakarta: Prenada Media.

Slameto, (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka

Smanela, S. (2014). Kecerdasan Sosial.

Soerjono Soekanto, (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R.D. Bandung: Alfabeta

Syahrum dan Salim, (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media

Tesa Nur Padilah dan Riza Ibnu Adam, analisis regresi linear berganda dalam estimasi produktivitas tanaman padi di kabupaten karawang, FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, Vol. 5, No. 2, 2019

Tohirin, (2003). *Psikologi Pembelajaran PAI*. Sarana Mandiri Offset

Tri Khusnul Khotimah. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Terpadu Melinting Lampung Timur*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung Timur.

Yeni Anna Appulembang, (2023). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Dan Penggunaan Aplikasi SPSS Contoh-Contoh Dan Latihan Mengacu Pada Bidang Psikologi, Bandung: Media Publishing

Yeni Apriani, (2018). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan. Skripsi.* Medan: UMSU.

Lampiran 1: SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0757/Un.26.1/HK.00.5/07/2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN *ILMU* KEGURUAN (FTIK) *UIN* BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Azie Utami Erlin, NIM 2621005** tanggal 22 Juli 2025 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap Kecerdasan Sosial Siswa di MTs Negeri 7 Agam"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

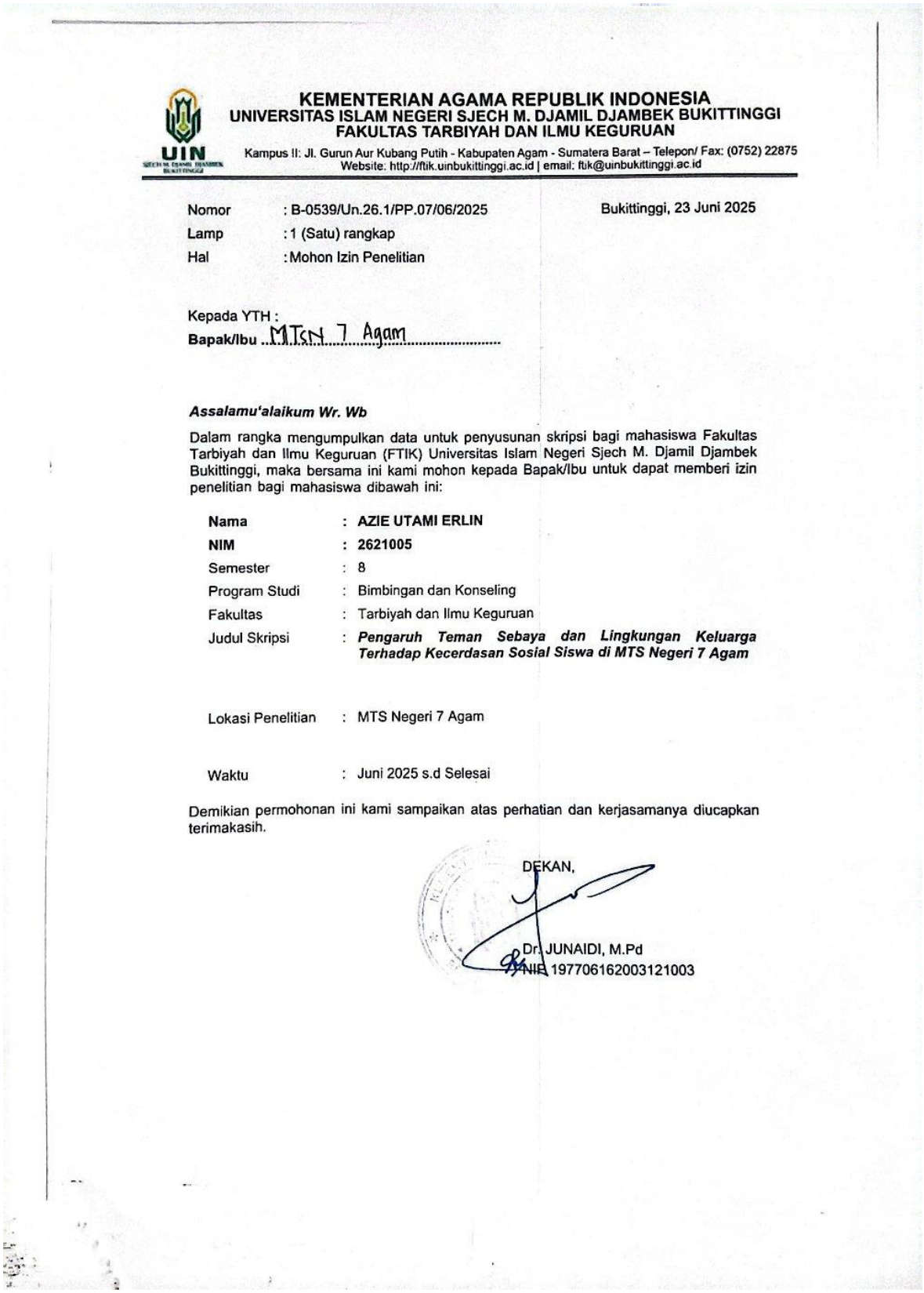
Nama	: **Dr. Syawaluddin. M. Pd, M. Psi, MH, Kons**
NIP	: **198905062015031003**
Pangkat/Gol.Ruang	: **Penata/III/c**
Jabatan	: Lektor
Bidang Keahlian Pokok	: Psikologi Pendidikan
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 22 Juli 2025
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP. 197706162003121003

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0539/Un.26.1/PP.07/06/2025 Bukittinggi, 23 Juni 2025
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu MTsN 7 Agam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**AZIE UTAMI ERLIN**
NIM	:	**2621005**
Semester	:	8
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa di MTS Negeri 7 Agam***
Lokasi Penelitian	:	MTS Negeri 7 Agam
Waktu	:	Juni 2025 s.d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP. 197706162003121003

Lampiran 3: Surat Balasan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN AGAM
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 AGAM
Alamat : Batu Balantai Canduang Telp. (0752)28311 Kode Pos 26192 NPSN 10311213
Email : mtsnivac@yahoo.co.id Web : https://mtsn7agam.sch.id/ NSM 121113060008

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1/MTs.03.06.8/PP.00.5/07/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Agam :

Nama	:	SALMAN PAS, S.Ag.,M.Pd
NIP	:	197208122006041013
Pangkat / Gol. Ruang	:	Pembina / IV.a
Alamat	:	Batu Balantai Candung

Dengan ini menerangkan :

Nama	:	**AZIE UTAMI ERLIN**
NIM	:	2621005
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian pada MTsN 7 Agam pada Bulan Juni 2025 s.d selesai , dengan judul :

"Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa di MTs Negeri 7 Agam"

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Terima kasih.

Candung, 30 Juli 2025
Kepala

Salman Pas, S. Ag, M.Pd

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 4: Lembar Validasi Angket 3 Dosen

Dosen 1, Bapak Al-Furqon, M.Pd

C. Validasi Instrumen

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor					Catatan
			1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian isi	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian b. Kebenaran isi angket				✓	✓	
2	Kejelasan bahasa	a. Apakah bahasa dalam instrumen mudah dipahami, tidak ambigu? b. Kalimat yang disusun berdasarkan kaedah bahasa indonesia				✓	✓	
3	Aspek petunjuk	a. Apakah petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas b. Apakah indikator yang diamati pengamat mudah dipahami c. Apakah masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓	✓ ✓	

D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

Penilaian secara umum :

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu memberikan *cheklist* (✓) sesuai dengan penilaian yang Bapak/Ibu berikan	✓				

Bukittinggi, 2025

Validator

(Al. furqon . M.pd)

Dipindai dengan CamScanner

Dosen 2, Bapak Zikry Latupasjana Ersya M.Pd.,Kons

C. Validasi Instrumen

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor					Catatan
			1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian isi	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian b. Kebenaran isi angket				✓	✓	
2	Kejelasan bahasa	a. Apakah bahasa dalam instrumen mudah dipahami, tidak ambigu? b. Kalimat yang disusun berdasarkan kaedah bahasa indonesia				✓ ✓		
3	Aspek petunjuk	a. Apakah petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas b. Apakah indikator yang diamati pengamat mudah dipahami c. Apakah masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓ ✓	✓	

D. Komentar dan Saran

Sikhlkan diperhatikan EYD dan penggunaan kalimat efektif agar mudah dipahami oleh subjek penelitian

Penilaian secara umum :

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu memberikan *cheklist* (✓) sesuai dengan penilaian yang Bapak/Ibu berikan		✓			

Bukittinggi, 2025

Validator

(Zikry Latupasjana Ersya, M.Pd) Kons

Dosen 3 Ibu Olyvia Mustyka, M.Pd

C. Validasi Instrumen

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor					Catatan
			1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian isi	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian b. Kebenaran isi angket			✓	✓		
2	Kejelasan bahasa	a. Apakah bahasa dalam instrumen mudah dipahami, tidak ambigu? b. Kalimat yang disusun berdasarkan kaedah bahasa indonesia			✓	✓		
3	Aspek petunjuk	a. Apakah petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas b. Apakah indikator yang diamati pengamat mudah dipahami c. Apakah masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓	✓	

D. Komentar dan Saran

.....

Ok !.

.....

.....

Penilaian secara umum :

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu memberikan *cheklist* (✓) sesuai dengan penilaian yang Bapak/Ibu berikan	✓				

Bukittinggi, 18 Juni 2025

Validator

(Olyvia Mustyka M.pd)

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5: Kisi-kisi Angket Sebelum Validasi

A. Teman Sebaya (X_1)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
			F	UF	
Teman Sebaya (X_1)	Keinginan Meniru	Kebutuhan untuk diterima dalam lingkungan sosial, Peniruan massal yang membentuk pola umum dalam kelompok sosial, Validasi diri melalui penerimaan sosial setelah meniru	1, 3, 5, 7	2, 4, 6	7
	Bergabung untuk menghindari konflik	Berkeinginan untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis, Usaha mendekati kelompok demi keamanan sosial, Penyesuaian sikap untuk mengikuti norma kelompok	8, 10, 12, 14	9, 11, 13	7
	Menjadi Pengikut	Ketidakmampuan menentukan tindakan secara mandiri, Adaptasi perilaku untuk masuk dalam kelompok tersebut, Ketergantungan pada kelompok untuk pengambilan keputusan	15, 17, 19, 21	16, 18, 20	7
Jumlah					**21**

Sumber : Eirine Sinay, "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Maluku di Universitas Kristen", Jurnal Psikologi, 9-10

B. Lingkungan Keluarga (X_2)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
			F	UF	
Lingkungan Keluarga (X_2)	Cara Orangtua Mendidik	Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, Membimbing anak untuk konsisten dalam belajar di rumah, Memberikan perhatian terhadap nilai, tugas, dan hasil belajar anak	22, 24,	23, 25, 26	5
	Relasi Antara Anggota Keluarga	Adanya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, Pemberian hukuman yang bersifat mendidik bila anak lalai dalam belajar, Rasa nyaman dan semangat belajar anak sebagai akibat dari hubungan keluarga yang positif.	27, 29	28, 30	4
	Suasana Rumah	Tingkat ketegangan atau ketenangan dalam interaksi keluarga, Perasaan betah atau tidak betah anak tinggal di rumah, Gangguan belajar akibat suasana rumah yang tidak kondusif	33, 34	31, 32	4
	Keadaan Ekonomi Keluarga	Ketersediaan alat tulis, buku, dan perlengkapan belajar lainnya, Kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan pendidikan tanpa hambatan finansial, Dampak kondisi ekonomi terhadap semangat dan fokus belajar anak	35, 37	36, 38	4
	Pemahaman Orangtua	Memberikan motivasi ketika anak mengalami semangat belajar yang menurun, Memberikan waktu khusus agar anak bisa fokus belajar tanpa gangguan, Membimbing anak saat menghadapi kesulitan akademik	39, 41	40, 42	4
	Latar Belakang Kebudayaan	Pembiasaan waktu belajar yang teratur dalam lingkungan keluarga, Penanaman pentingnya pendidikan sejak dini kepada anak, Penanaman pentingnya pendidikan sejak dini kepada anak	43, 45	44, 46	4
Jumlah					**25**

Sumber : Slameto, (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

C. Kecerdasan Sosial (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
			F	UF	
Kecerdasan Sosial (Y)	Kesadaran Sosial	Mempertimbangkan sudut pandang orang lain dalam berinteraksi, Mampu membaca dinamika sosial dalam suatu kelompok atau lingkungan, Kemampuan merasakan keadaan batin orang lain secara langsung	47, 49, 51, 53, 55	48, 50, 52, 54, 56	10
	Fasilitas Sosial	Pemanfaatan kesadaran sosial untuk membangun hubungan yang positif, Mengelola hubungan sosial secara harmonis dan produktif.	57, 59, 61, 63, 65	58, 60, 62, 64, 66	10
Jumlah					**20**

Sumber : Goleman, Daniel. (2004) *Kecerdasan Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Lampiran 6: Angket Sebelum Validasi

Pernyataan Angket Teman Sebaya (X_1)

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1	Saya merasa nyaman jika diterima dan dihargai dalam kelompok sosial					
2	Saya tidak peduli apakah saya diterima dalam lingkungan sosial atau tidak					
3	Saya sering menyesuaikan sikap agar mirip dengan anggota kelompok saya					
4	Saya tetap bersikap berbeda meskipun itu membuat saya dikucilkan					
5	Saya merasa senang dan bangga jika mendapat pengakuan setelah mengikuti perilaku kelompok					
6	Saya merasa bahwa mengikuti perilaku kelompok tidak berdampak pada harga diri saya					
7	Saya ingin diterima dalam kelompok, meskipun harus mengorbankan sebagian dari keunikan diri saya					
8	Saya berusaha menjaga hubungan baik dengan orang lain untuk menciptakan suasana yang harmonis					
9	Menjaga hubungan sosial tidak terlalu penting bagi saya					
10	Saya mendekati kelompok tertentu agar merasa aman dan diterima dalam lingkungan sosial					
11	Saya merasa tidak perlu bergabung dengan kelompok untuk merasa aman					
12	Saya sering menyesuaikan perilaku agar sesuai dengan norma kelompok					
13	Saya lebih suka bertindak sesuai keinginan sendiri meskipun tidak sesuai dengan aturan kelompok					
14	Saya bersedia mengurangi keinginan pribadi agar dapat diterima oleh kelompok					
15	Saya sering merasa bingung menentukan tindakan tanpa pendapat dari orang lain					
16	Saya mampu mengambil keputusan sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain					
17	Saya cenderung menyesuaikan sikap agar bisa diterima dalam suatu kelompok					
18	Saya tidak merasa perlu mengubah sikap demi bisa bergabung dalam kelompok					
19	Saya sering menunggu keputusan kelompok sebelum bertindak					
20	Saya lebih memilih bertindak sesuai pendapat pribadi meskipun berbeda dengan kelompok					
21	Saya merasa tidak nyaman membuat keputusan sendiri tanpa persetujuan dari kelompok					

Pernyataan Angket Lingkungan Keluarga (X_2)

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
22	Orangtua saya sering membantu saya belajar di rumah					
23	Orangtua saya jarang tahu apa yang saya pelajari di sekolah					
24	Orangtua saya menyuruh saya belajat secara rutin setiap hari					
25	Orangtua saya tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar					
26	Orangtua saya tidak peduli apakah saya mengerjakan PR atau tidak					
27	Orangtua saya selalu menanyakan kegiatan belajar dengan mendengarkan kesulitan saya					
28	Orangtua saya jarang berbicara tentang prestasi atau masalah belajarku					
29	Ketika saya lalai mengerjakan tugas, orangtua memberikan konsekuensi yang membantu saya belajar lebih baik					
30	Ketika saya lalai mengerjakan tugas, orangtua memberikan konsekuensi yang membantu saya belajar lebih baik					
31	Orangtua saya tidak memberi sanksi apapum saat saya malas					
32	Saya merasa tidak betah berada di rumah karena sering terjadi pertengkaran					
33	Saya merasa nyaman dan senang berada di rumah					
34	Suasana keluarga yang baik membuat saya lebih bersemangat untuk belajar					
35	Saya memiliki alat tulis, buku, dan perlengkapan belajar yang cukup untuk mendukung kegiatan belajar saya					
36	Kondisi ekonomi keluarga membuat saya sulit fokus dan semangat dalam belajar					
37	Kondisi ekonomi keluarga saya tidak mempengaruhi semangat saya untuk belajar					
38	Saya kadang merasa malu atau khawatir karena orangtua kesulitan membayar kebutuhan sekolah					
39	Saat saya kehilangan semangat belajar, orangtua saya memberi dorongan agar saya tetap semangat					
40	Di rumah, saya sering terganggu saat belajar karena tidak ada waktu khusus yang disediakan					
41	Orangtua saya mendukung saya secara emosional dan membantu saya fokus saat belajar					
42	Jika saya kesulitan belajar, orangtua saya jarang membantu saja mencari solusi					
43	Di rumah, saya terbiasa belajar pada waktu yang sama setiap hari					
44	Orangtua saya tidak mewajibkan saya untuk melanjutkan sekolah jenjang selanjutnya.					
45	Orangtua saya mengingatkan pentingnya belajar untuk masa depan					
46	Waktu belajar saya di rumah sering terganggu oleh kegiatan lain atau tidak diawasi					

Pernyataan Angket Kecerdasan Sosial (Y)

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
47	Saya bisa memahami perasaan teman ketika mereka sedang sedih atau kesulitan					
48	Saya sering tidak peduli dengan perasaan orang lain dalam kelompok					
49	Saat berbicara, saya berusaha melihat dari sudut pandang orang lain.					
50	Saya merasa pendapat saya selalu benar dan tidak perlu mendengarkan pendapat teman					
51	Saya bisa mengetahui suasana hati teman hanya dengan melihat ekspresi atau sikap mereka					
52	Saya sering tidak peka terhadap perubahan suasana dalam kelompok atau lingkungan					
53	Dalam kelompok, saya bisa tahu kapan harus berbicara dan kapan mendengarkan					
54	Saya jarang memperhatikan apakah teman saya sedang nyaman atau tidak					
55	Saya sering mencoba membantu teman yang sedang sedih atau bingung, meskipun mereka tidak meminta					
56	Saya merasa tidak perlu ikut campur ketika melihat teman sedang kesulitan					
57	Saya mudah berbicara dengan orang baru yang belum saya kenal					
58	Saya menghindar saat diminta untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang					
59	Saya sering membantu teman yang kesulitan walaupun tidak diminta					
60	Saya lebih suka menyendiri dari pada bergaul dengan teman saya					
61	Saya terbiasa berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah atau masyarakat					
62	Saya jarang menyapa guru atau teman terlebih dahulu karena malu					
63	Saya mudah menyesuaikan diri saat berada di lingkungan atau kelompok yang baru					
64	Saya merasa canggung saat harus berbicara dalam kelompok					
65	Saya sering diajak berdiskusi oleh teman karena saya dianggap mudah bergaul					
66	Saya tidak nyaman jika harus berbicara atau berdiskusi di depan banyak orang					

Lampiran 7: Tabulasi Uji Coba Angket Variabel X_1, X_2 dan Y Menggunakan Excel dan SPSS

Tabulasi Uji Coba Angket Variabel Teman Sebaya (X_1)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jumlah
5	3	4	2	4	1	4	4	1	3	4	4	3	3	4	3	2	4	5	3	4	70
5	2	3	2	3	1	5	5	2	3	1	4	2	5	3	1	5	1	4	3	5	65
2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	43
3	4	1	4	3	4	1	4	3	5	4	1	4	1	3	2	3	2	2	2	5	61
5	4	2	5	4	1	4	3	5	4	1	3	5	2	3	2	5	4	5	3	4	74
4	4	4	5	2	4	1	5	5	4	5	5	2	3	3	2	2	3	3	2	2	70
5	2	3	2	4	2	3	4	1	5	3	5	2	4	4	2	4	3	4	2	5	69
4	3	4	3	1	3	1	4	5	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	60
5	5	4	4	5	4	2	4	1	2	4	4	3	1	3	2	1	3	4	2	2	65
5	5	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	76
4	3	1	4	5	1	4	5	5	4	5	3	5	2	1	3	5	4	5	5	5	79
4	1	4	3	4	3	2	5	5	3	4	4	3	1	5	3	1	4	4	3	5	71
4	5	2	3	4	3	2	5	5	3	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	5	75
4	5	3	5	3	3	1	4	5	3	5	3	5	1	3	3	3	3	3	3	1	69
4	4	2	5	4	3	1	4	5	5	5	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	75
5	2	4	3	5	1	5	5	1	5	2	5	2	3	4	1	4	4	5	2	5	73
4	4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	5	3	2	5	2	3	5	4	3	5	80
4	2	5	1	5	5	2	4	5	5	5	4	3	2	3	4	3	2	4	4	5	77
5	4	4	4	4	2	3	5	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	1	70
5	2	3	1	3	3	2	3	3	1	5	4	5	1	2	2	3	1	5	5	5	64
5	2	5	4	5	1	5	5	5	6	6	6	3	4	5	2	2	1	4	4	4	84
4	5	5	5	4	2	1	4	5	3	2	2	4	4	4	5	4	2	4	5	4	78
4	3	4	3	3	3	2	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	76
5	4	4	4	3	5	3	5	2	5	4	4	3	2	4	5	4	3	4	3	1	77
4	5	3	5	2	3	5	2	3	3	2	1	4	2	5	5	3	3	4	1	3	68
4	1	4	3	5	2	5	4	2	5	4	4	3	3	5	4	5	3	5	3	4	78
5	4	3	5	2	5	3	2	5	2	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	1	66
5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	1	5	3	2	3	2	2	2	1	3	4	66
5	4	3	5	2	1	3	4	1	3	4	4	1	3	4	3	2	5	5	3	5	70
5	5	4	3	4	1	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	2	4	3	4	81

Tabulasi Uji Coba Angket Lingkungan Keluarga (X_2)

22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	Jumlah
3	4	4	3	2	3	2	5	3	4	2	2	4	3	2	3	1	5	1	5	1	4	3	4	3	76
5	1	5	5	5	4	4	4	2	4	1	4	5	5	1	5	4	5	1	4	4	4	5	5	2	94
3	1	3	2	4	2	2	2	1	1	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	3	2	2	1	54
5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	110
4	5	4	5	4	5	5	3	2	5	3	4	5	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	101
4	5	5	5	5	4	3	4	2	5	5	5	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	5	5	2	99
5	1	5	2	1	4	1	5	2	1	2	5	3	4	1	5	2	5	2	5	3	4	1	3	1	73
4	3	4	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	3	1	2	3	2	1	1	1	2	1	74
5	4	5	5	3	3	2	4	1	1	2	5	5	5	4	4	1	5	3	4	4	1	4	5	5	90
4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	2	4	4	4	2	87
5	5	5	1	5	5	5	5	1	4	3	4	5	5	2	5	5	5	5	3	4	4	5	5	3	104
4	5	5	5	5	4	5	5	1	4	3	4	4	4	5	3	3	5	4	3	3	3	5	5	2	99
5	2	5	5	5	5	4	5	1	4	3	4	5	5	3	2	1	5	3	3	5	2	5	5	4	96
3	5	3	5	5	4	2	4	2	5	4	2	4	1	4	1	4	1	5	3	3	3	5	4	3	85
5	4	4	5	5	1	5	5	1	4	2	5	5	5	5	4	4	2	5	1	5	4	5	4	5	100
4	2	5	5	3	3	2	4	2	1	1	5	5	4	1	5	1	5	3	5	2	5	3	4	1	81
2	2	5	5	4	4	4	3	1	2	5	3	3	1	2	3	2	2	1	4	4	4	5	3	1	75
5	2	5	5	5	5	1	5	1	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	2	104
5	2	3	5	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	5	2	3	2	5	2	4	3	80
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	3	4	3	5	5	4	2	4	5	3	5	5	1	104
4	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	110
5	5	4	5	5	5	4	4	2	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	111
3	4	4	5	5	3	4	2	4	2	5	4	4	5	5	4	5	3	4	3	5	3	5	4	3	98
1	5	5	5	1	3	1	4	4	1	3	5	2	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56
3	2	3	5	2	1	1	1	3	4	2	4	3	4	5	3	2	3	2	1	1	3	2	3	5	68
5	2	5	2	3	5	3	5	2	3	4	3	5	3	2	4	2	5	3	5	3	2	2	5	3	86
5	2	3	5	3	3	4	3	2	3	4	3	5	3	2	3	2	5	2	3	2	5	2	2	3	79
5	1	4	3	5	5	5	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	5	4	3	3	4	1	5	3	85
2	3	4	1	4	4	1	2	1	2	3	5	1	2	1	1	1	3	1	3	4	3	2	3	1	58
1	2	5	3	3	2	2	3	4	2	3	2	5	4	3	2	2	3	4	1	4	3	2	5	2	72

Tabulasi Uji Coba Angket Variabel Kecerdasan Sosial (Y)

47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	Jumlah
3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	64
5	4	5	5	5	3	5	4	5	1	5	1	5	1	5	4	5	3	5	1	77
2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	37
5	5	1	5	5	2	5	1	5	1	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	69
4	5	4	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4	3	5	5	4	3	4	2	75
4	5	4	5	4	4	4	2	4	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	70
4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	3	1	4	1	3	1	3	1	46
3	5	4	4	3	1	3	2	3	1	2	3	2	1	2	1	1	2	1	1	45
4	4	3	2	3	4	5	1	3	5	3	3	4	5	1	5	5	1	4	2	67
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	76
5	5	4	5	5	4	3	2	5	5	1	5	5	1	3	5	1	4	3	5	76
4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	1	3	5	2	3	4	3	65
4	4	3	5	2	4	4	4	4	4	3	5	3	4	2	4	1	4	3	3	70
4	3	4	2	4	5	4	3	4	3	2	3	2	5	4	2	1	3	3	1	62
4	5	4	5	4	4	2	4	4	4	1	4	3	5	3	4	5	4	5	4	78
3	1	4	3	5	2	3	1	4	3	5	1	4	1	4	3	4	1	3	2	57
1	2	2	2	5	3	1	4	4	4	5	3	1	2	2	1	3	4	4	1	54
4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	2	3	4	4	3	4	3	4	75
4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	5	67
5	3	5	5	5	4	5	1	5	2	1	5	2	1	1	3	1	1	1	1	57
4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	1	3	5	3	2	59
3	5	1	5	1	5	4	2	1	3	3	5	2	5	4	5	3	3	3	4	67
3	4	3	5	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	66
1	2	5	4	4	3	5	2	1	2	5	5	5	3	1	1	3	1	1	3	57
4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	3	5	3	5	5	3	4	3	2	69
5	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	1	5	3	4	1	58
4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	5	67
5	5	3	2	3	1	2	1	5	1	3	3	4	1	5	5	4	5	5	2	65
2	2	3	1	3	1	3	1	3	2	2	1	2	1	3	1	1	2	3	5	42
3	4	1	4	3	2	5	2	3	4	1	4	3	2	5	2	3	4	1	4	60

Hasil Uji Coba Validitas Isi Teman Sebaya (X_1)

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	total
X01	Pearson Correlation	1	.116	.398*	.155	.286	-.208	.435*	.224	-.282	.000	.028	.579**	-.018	.222	.208	-.114	.063	.009	.357	.058	-.020	.420*
	Sig. (2-tailed)		.541	.030	.413	.126	.271	.016	.235	.131	1.000	.885	.001	.923	.239	.270	.550	.742	.964	.053	.760	.918	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.116	1	-.171	.591**	-.205	.296	-.327	-.111	.313	-.272	.172	-.303	.293	-.058	.044	.283	-.006	.179	.044	-.091	-.370*	.246
	Sig. (2-tailed)	.541		.367	.001	.276	.113	.078	.560	.093	.146	.363	.104	.116	.763	.817	.130	.974	.345	.819	.633	.044	.190
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.398*	-.171	1	-.037	.243	.028	.134	.281	-.072	.132	.064	.463**	-.225	.233	.447*	.192	-.242	-.252	-.076	.038	-.121	.304
	Sig. (2-tailed)	.030	.367		.846	.195	.882	.480	.133	.706	.486	.739	.010	.232	.215	.013	.309	.198	.180	.690	.841	.525	.103
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.155	.591**	-.037	1	-.054	.081	-.019	.067	.220	.115	.011	-.058	.228	-.178	.155	.132	-.118	.348	-.189	-.137	-.370*	.314
	Sig. (2-tailed)	.413	.001	.846		.777	.670	.919	.724	.244	.545	.954	.762	.226	.347	.413	.487	.534	.060	.316	.470	.044	.091
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	.286	-.205	.243	-.054	1	-.279	.375*	.442*	-.114	.488**	.115	.408*	.160	.028	.139	.021	.210	.050	.208	.273	.370*	.560**
	Sig. (2-tailed)	.126	.276	.195	.777		.135	.041	.015	.548	.006	.546	.025	.400	.882	.464	.913	.265	.793	.270	.144	.044	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	-.208	.296	.028	.081	-.279	1	-.578**	-.173	.272	-.117	.334	-.138	.065	-.470**	-.050	.144	-.331	-.078	-.225	-.136	-.407*	-.087
	Sig. (2-tailed)	.271	.113	.882	.670	.135		.001	.360	.146	.539	.071	.468	.731	.009	.794	.447	.074	.681	.233	.475	.026	.648
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	.435*	-.327	.134	-.019	.375*	-.578**	1	.086	-.422*	.262	-.349	.300	-.125	.322	.364*	-.057	.354	.059	.284	-.141	.294	.273
	Sig. (2-tailed)	.016	.078	.480	.919	.041	.001		.650	.020	.162	.059	.107	.511	.083	.048	.765	.055	.757	.129	.457	.114	.145
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	.224	-.111	.281	.067	.442*	-.173	.086	1	-.006	.414*	.309	.549**	-.243	.274	.151	-.155	.087	.148	-.070	.253	.215	.503**
	Sig. (2-tailed)	.235	.560	.133	.724	.015	.360	.650		.975	.023	.096	.002	.196	.143	.426	.414	.649	.435	.712	.178	.254	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	-.282	.313	-.072	.220	-.114	.272	-.422*	-.006	1	-.076	.360	-.129	.437*	-.048	-.143	.169	.025	-.082	-.043	.401*	-.169	.308
	Sig. (2-tailed)	.131	.093	.706	.244	.548	.146	.020	.975		.689	.051	.496	.016	.799	.450	.371	.898	.667	.822	.028	.372	.097
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.000	-.272	.132	.115	.488**	-.117	.262	.414*	-.076	1	.084	.274	-.113	.163	.164	.083	.247	.027	-.150	-.069	.127	.398*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.146	.486	.545	.006	.539	.162	.023	.689		.657	.143	.552	.391	.387	.664	.188	.889	.429	.716	.503	.029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.028	.172	.064	.011	.115	.334	-.349	.309	.360	.084	1	.291	.179	-.186	-.010	.166	-.218	.064	.171	.352	-.110	.426*
	Sig. (2-tailed)	.885	.363	.739	.954	.546	.071	.059	.096	.051	.657		.119	.343	.325	.959	.380	.248	.737	.367	.057	.562	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.579**	-.303	.463**	-.058	.408*	-.138	.300	.549**	-.129	.274	.291	1	-.401*	.297	.219	-.333	-.119	.092	.152	.138	.093	.423*
	Sig. (2-tailed)	.001	.104	.010	.762	.025	.468	.107	.002	.496	.143	.119		.028	.111	.245	.072	.531	.630	.423	.466	.625	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	-.018	.293	-.225	.228	.160	.065	-.125	-.243	.437*	-.113	.179	-.401*	1	-.467**	-.292	.303	.269	-.135	.052	.328	-.111	.208
	Sig. (2-tailed)	.923	.116	.232	.226	.400	.731	.511	.196	.016	.552	.343	.028		.009	.117	.104	.150	.478	.786	.077	.560	.270
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.222	-.058	.233	-.178	.028	-.470**	.322	.274	-.048	.163	-.186	.297	-.467**	1	.286	.000	.409*	-.191	.177	.131	.277	.283
	Sig. (2-tailed)	.239	.763	.215	.347	.882	.009	.083	.143	.799	.391	.325	.111	.009		.125	1.000	.025	.313	.350	.490	.139	.129
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.208	.044	.447*	.155	.139	-.050	.364*	.151	-.143	.164	-.010	.219	-.292	.286	1	.226	-.069	.138	.148	-.312	.192	.413*
	Sig. (2-tailed)	.270	.817	.013	.413	.464	.794	.048	.426	.450	.387	.959	.245	.117	.125		.231	.716	.468	.434	.094	.310	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	-.114	.283	.192	.132	.021	.144	-.057	-.155	.169	.083	.166	-.333	.303	.000	.226	1	.272	.086	.145	.196	-.161	.391*
	Sig. (2-tailed)	.550	.130	.309	.487	.913	.447	.765	.414	.371	.664	.380	.072	.104	1.000	.231		.146	.651	.445	.299	.396	.033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	.063	-.006	-.242	-.118	.210	-.331	.354	.087	.025	.247	-.218	-.119	.269	.409*	-.069	.272	1	.003	.346	.258	.300	.384*
	Sig. (2-tailed)	.742	.974	.198	.534	.265	.074	.055	.649	.898	.188	.248	.531	.150	.025	.716	.146		.989	.061	.168	.107	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.009	.179	-.252	.348	.050	-.078	.059	.148	-.082	.027	.064	.092	-.135	-.191	.138	.086	.003	1	.375*	-.090	.020	.247
	Sig. (2-tailed)	.964	.345	.180	.060	.793	.681	.757	.435	.667	.889	.737	.630	.478	.313	.468	.651	.989		.041	.636	.918	.188
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	.357	.044	-.076	-.189	.208	-.225	.284	-.070	-.043	-.150	.171	.152	.052	.177	.148	.145	.346	.375*	1	.277	.243	.416*
	Sig. (2-tailed)	.053	.819	.690	.316	.270	.233	.129	.712	.822	.429	.367	.423	.786	.350	.434	.445	.061	.041		.139	.196	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X20	Pearson Correlation	.058	-.091	.038	-.137	.273	-.136	-.141	.253	.401*	-.069	.352	.138	.328	.131	-.312	.196	.258	-.090	.277	1	.212	.411*
	Sig. (2-tailed)	.760	.633	.841	.470	.144	.475	.457	.178	.028	.716	.057	.466	.077	.490	.094	.299	.168	.636	.139		.261	.024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X21	Pearson Correlation	-.020	-.370*	-.121	-.370*	.370*	-.407*	.294	.215	-.169	.127	-.110	.093	-.111	.277	.192	-.161	.300	.020	.243	.212	1	.201
	Sig. (2-tailed)	.918	.044	.525	.044	.044	.026	.114	.254	.372	.503	.562	.625	.560	.139	.310	.396	.107	.918	.196	.261		.287
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.420*	.246	.304	.314	.560**	-.087	.273	.503**	.308	.398*	.426*	.423*	.208	.283	.413*	.391*	.384*	.247	.416*	.411*	.201	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.190	.103	.091	.001	.648	.145	.005	.097	.029	.019	.020	.270	.129	.023	.033	.036	.188	.022	.024	.287	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Coba Validitas Isi Lingkungan Keluarga (X_2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	-0.050	0.086	0.127	0.321	.409*	.471**	.508**	-0.322	0.293	0.092	0.248	.455*	.589**	0.073	.372*	0.236	.554**	0.339	.446*	0.304	0.279	0.270	.455*	.374*	.633**
	Sig. (2-tailed)		0.792	0.653	0.503	0.084	0.026	0.009	0.004	0.083	0.117	0.630	0.187	0.012	0.001	0.700	0.043	0.208	0.000	0.067	0.014	0.103	0.136	0.148	0.012	0.042	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	-0.050	1	0.170	0.279	0.147	0.235	0.308	0.292	0.052	.472**	.384*	0.194	0.118	0.052	0.341	0.007	0.355	-0.130	.387*	-0.014	0.300	-0.123	.504**	0.209	0.331	.495**
	Sig. (2-tailed)	0.792		0.370	0.136	0.437	0.212	0.098	0.118	0.784	0.008	0.048	0.305	0.534	0.785	0.065	0.968	0.054	0.494	0.035	0.941	0.107	0.517	0.005	0.269	0.074	0.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	0.086	0.170	1	-0.007	-0.006	.449*	0.093	.613**	-0.079	-0.078	0.088	.367*	0.231	0.319	-0.129	.377*	0.043	0.266	0.097	0.348	.449*	-0.201	0.316	.452*	-0.156	.361*
	Sig. (2-tailed)	0.653	0.370		0.972	0.977	0.013	0.624	0.000	0.712	0.683	0.643	0.046	0.219	0.086	0.529	0.040	0.823	0.156	0.609	0.061	0.013	0.287	0.090	0.012	0.409	0.050
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	0.127	0.279	-0.007	1	0.150	-0.072	0.248	0.018	0.106	0.326	0.281	0.170	0.327	0.102	.474**	0.092	0.148	-0.129	0.128	-0.077	0.124	-0.006	.414*	0.068	0.290	.388*
	Sig. (2-tailed)	0.503	0.136	0.972		0.430	0.704	0.186	0.925	0.578	0.080	0.133	0.370	0.084	0.593	0.008	0.629	0.443	0.498	0.498	0.686	0.514	0.981	0.023	0.746	0.119	0.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	0.321	0.147	-0.005	0.150	1	.465*	0.074	-0.151	0.347	0.285	0.039	0.142	0.219	0.217	-0.224	0.308	-0.064	.464*	0.070	.465*	.534**	0.108	.534**	.374*	0.012	.473**
	Sig. (2-tailed)	0.084	0.437	0.977	0.430		0.010	0.698	0.425	0.061	0.127	0.842	0.455	0.244	0.248	0.235	0.098	0.736	0.012	0.714	0.010	0.570	0.002	0.042	0.952	0.008	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.409*	0.235	.448*	-0.072	0.267	1	.389*	.629**	-0.193	0.302	.623**	0.092	0.085	0.109	-0.095	0.128	0.266	.448*	0.227	.577**	.470**	0.075	.395*	0.017	.569**	
	Sig. (2-tailed)	0.026	0.212	0.013	0.704	0.124		0.033	0.003	0.308	0.106	0.003	0.628	0.654	0.565	0.617	0.499	0.152	0.013	0.227	0.001	0.009	0.695	0.047	0.006	0.929	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	.471**	0.308	0.093	0.248	.465*	.389*	1	.629**	-0.116	.388*	.364*	-0.099	0.333	.431*	0.169	.524**	.507**	0.346	0.334	0.011	.432*	0.351	.492**	.456*	.562**	.677**
	Sig. (2-tailed)	0.009	0.098	0.624	0.186	0.010	0.033		0.000	0.543	0.034	0.048	0.606	0.072	0.017	0.371	0.813	0.004	0.061	0.071	0.954	0.017	0.057	0.006	0.011	0.056	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8	Pearson Correlation	.508**	0.292	.613**	0.018	0.074	.629**	0.308	1	-0.211	0.244	0.198	0.140	.395*	0.288	0.069	0.341	0.214	.397*	0.348	.413*	0.335	0.038	.394*	.501**	0.123	.568**
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.118	0.000	0.925	0.698	0.003	0.098		0.263	0.193	0.501	0.460	0.033	0.112	1.000	0.065	0.257	0.035	0.058	0.023	0.071	0.836	0.036	0.005	0.516	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	-0.322	0.052	-0.070	0.106	-0.151	-0.193	-0.116	-0.211	1	-0.286	0.121	-0.337	-0.284	-0.139	0.082	0.064	0.101	-0.267	-0.223	-0.260	-0.260	-0.186	-0.332	-0.162	-0.265	-0.204
	Sig. (2-tailed)	0.083	0.784	0.712	0.578	0.425	0.308	0.543	0.263		0.124	0.524	0.069	0.128	0.465	0.666	0.735	0.596	0.170	0.236	0.165	0.165	0.329	0.073	0.392	0.159	0.280
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10	Pearson Correlation	0.293	.472**	-0.079	0.325	0.347	0.302	.388*	0.244	-0.266	1	0.333	0.010	.436*	0.223	.383*	-0.152	0.320	0.115	.466**	0.072	0.284	0.192	.512**	.392*	.545**	.610**
	Sig. (2-tailed)	0.117	0.008	0.683	0.080	0.061	0.105	0.034	0.193	0.156		0.072	0.960	0.016	0.236	0.037	0.422	0.085	0.545	0.009	0.704	0.128	0.336	0.004	0.032	0.002	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.11	Pearson Correlation	0.092	.364*	0.068	0.281	0.267	.623**	.364*	0.292	0.121	0.333	1	-0.047	-0.009	-0.095	.361*	-0.132	.368*	-0.083	0.336	0.111	.400*	0.037	0.320	0.193	0.110	.462**
	Sig. (2-tailed)	0.630	0.048	0.643	0.133	0.127	0.003	0.048	0.501	0.523	0.072		0.805	0.965	0.619	0.050	0.487	0.047	0.662	0.069	0.560	0.029	0.847	0.085	0.308	0.562	0.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.12	Pearson Correlation	0.248	0.194	.397*	0.170	0.039	0.092	-0.008	0.140	-0.337	0.010	-0.047	1	0.093	0.347	0.092	0.320	-0.028	0.074	0.169	0.107	0.275	-0.058	0.166	-0.027	0.123	0.243
	Sig. (2-tailed)	0.187	0.305	0.045	0.370	0.842	0.628	0.968	0.460	0.068	0.960	0.805		0.987	0.060	0.629	0.084	0.883	0.697	0.430	0.574	0.142	0.758	0.382	0.888	0.516	0.196
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.13	Pearson Correlation	.455*	0.118	0.231	0.321	0.142	0.086	0.333	.390*	-0.284	.436*	-0.009	0.003	1	.554**	0.187	0.323	0.221	.409*	.475**	0.216	0.305	0.187	.463*	.514**	.457*	.598**
	Sig. (2-tailed)	0.012	0.534	0.219	0.084	0.455	0.654	0.072	0.033	0.128	0.016	0.960	0.987		0.001	0.322	0.082	0.240	0.025	0.008	0.251	0.101	0.408	0.010	0.004	0.011	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.14	Pearson Correlation	.589**	0.052	0.319	0.102	0.219	0.109	.431*	0.288	-0.139	0.223	-0.095	0.347	.554**	1	0.248	.395*	0.337	.597**	.431*	0.106	.495**	0.198	.391*	.623**	.500**	.652**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.785	0.086	0.593	0.244	0.565	0.017	0.112	0.465	0.236	0.619	0.060	0.001		0.190	0.031	0.069	0.001	0.017	0.576	0.005	0.400	0.033	0.000	0.005	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.15	Pearson Correlation	0.073	0.341	-0.120	.474**	0.217	-0.095	0.169	0.000	0.092	0.383*	.361*	0.092	0.187	0.245	1	0.075	.449**	-0.244	.510**	-.360*	0.196	-0.344	0.330	0.177	.423**	.413**
	Sig. (2-tailed)	0.700	0.065	0.529	0.008	0.248	0.617	0.371	1.000	0.666	0.037	0.050	0.629	0.322	0.190		0.695	0.013	0.194	0.004	0.038	0.300	0.063	0.075	0.348	0.020	0.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.16	Pearson Correlation	.372*	0.007	.377*	0.092	-0.224	0.128	0.124	0.341	0.054	-0.152	-0.132	0.320	0.323	.395*	0.075	1	.424*	0.298	0.009	0.248	0.125	0.031	0.179	0.111	-0.030	0.330
	Sig. (2-tailed)	0.043	0.959	0.040	0.629	0.235	0.499	0.513	0.065	0.776	0.422	0.488	0.084	0.082	0.031	0.695		0.020	0.109	1.000	0.187	0.509	0.872	0.346	0.559	0.877	0.075
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.17	Pearson Correlation	0.236	0.355	0.043	0.145	0.308	0.268	.507**	0.214	0.101	0.320	.386*	-0.028	0.221	0.337	.449*	.424*	1	0.004	.370*	-0.100	.487**	0.194	.608**	.381*	0.173	.620**
	Sig. (2-tailed)	0.209	0.054	0.823	0.443	0.098	0.152	0.004	0.257	0.596	0.086	0.047	0.883	0.240	0.068	0.013	0.020		0.985	0.044	0.600	0.011	0.303	0.000	0.033	0.361	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.18	Pearson Correlation	.553**	-0.130	0.266	-0.129	-0.064	.449*	0.346	.387*	-0.267	0.116	-0.083	0.074	.409*	.597**	-0.244	0.298	0.004	1	0.038	.574**	0.164	.390*	0.100	.569**	0.260	.431*
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.494	0.156	0.498	0.736	0.013	0.061	0.035	0.179	0.546	0.662	0.697	0.025	0.001	0.194	0.108	0.985		0.843	0.001	0.387	0.033	0.598	0.001	0.165	0.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.19	Pearson Correlation	0.339	.387*	0.097	0.128	.454*	0.227	0.334	0.348	-0.223	.469**	0.338	0.186	.475**	.431*	.510**	0.000	.370*	0.038	1	0.000	.513**	0.088	.437*	.492**	.493**	.654**
	Sig. (2-tailed)	0.067	0.035	0.609	0.498	0.012	0.227	0.071	0.059	0.236	0.009	0.069	0.430	0.008	0.017	0.004	1.000	0.044	0.843	1.000	0.004	0.729	0.016	0.006	0.006	0.006	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.20	Pearson Correlation	.445*	-0.014	0.346	-0.077	0.070	.577**	0.011	.413*	-0.260	0.072	0.111	0.107	0.216	0.106	-.380*	0.248	-0.109	.574**	0.000	1	0.247	0.307	0.243	.370*	-0.057	0.333
	Sig. (2-tailed)	0.014	0.941	0.061	0.686	0.714	0.001	0.954	0.023	0.165	0.704	0.560	0.574	0.251	0.576	0.038	0.187	0.560	0.001	1.000		0.188	0.099	0.195	0.044	0.724	0.073
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.21	Pearson Correlation	0.304	0.300	.449*	0.124	.465*	.470**	.432*	0.336	-0.260	0.294	.400*	0.275	0.305	.495**	0.196	0.125	.457*	0.164	.513**	0.247	1	0.086	.713**	.629**	0.336	.716**
	Sig. (2-tailed)	0.103	0.107	0.013	0.514	0.010	0.009	0.017	0.071	0.166	0.128	0.029	0.142	0.101	0.005	0.300	0.509	0.011	0.387	0.004	0.186		0.650	0.000	0.000	0.070	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.22	Pearson Correlation	0.279	-0.123	-0.201	-0.005	0.108	0.075	0.351	0.039	-0.165	0.162	0.037	-0.058	0.157	0.159	-0.344	0.031	0.194	.399*	0.066	0.307	0.065	1	0.175	0.175	0.062	0.237
	Sig. (2-tailed)	0.136	0.517	0.287	0.981	0.570	0.695	0.057	0.836	0.328	0.336	0.847	0.759	0.408	0.400	0.063	0.872	0.303	0.033	0.728	0.099	0.650		0.354	0.356	0.688	0.207
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.23	Pearson Correlation	0.270	.504**	0.315	.414*	0.267	.534**	.365*	.492**	-0.332	.512**	0.329	0.193	.463*	0.331	0.169	.524**	.608**	0.150	.437*	0.243	.713**	0.175	1	.588**	0.345	.788**
	Sig. (2-tailed)	0.149	0.005	0.090	0.023	0.002	0.047	0.006	0.006	0.036	0.073	0.004	0.085	0.382	0.076	0.371	0.003	0.076	0.348	0.000	0.898	0.016	0.195	0.000	0.384	0.061	0.062	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.24	Pearson Correlation	.455*	0.292	.452*	0.092	0.374	.502**	.456*	.501**	-0.192	.392*	0.308	0.089	0.004	0.000	0.348	0.559	0.033	0.001	0.006	0.044	0.000	0.356	0.001	1	0.392	.751**
	Sig. (2-tailed)	0.012	0.268	0.012	0.746	0.042	0.005	0.011	0.005	0.392	0.032	0.308	0.889	0.004	0.000	0.348	0.559	0.033	0.001	0.006	0.044	0.000	0.356	0.001		0.032	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.25	Pearson Correlation	.374*	0.331	-0.156	0.280	0.012	0.017	0.362	0.123	-0.265	.545**	0.110	0.123	.457*	.500**	.423*	-0.030	0.173	0.260	.493**	-0.067	0.336	0.082	0.346	.392*	1	.531**
	Sig. (2-tailed)	0.042	0.074	0.409	0.119	0.952	0.929	0.050	0.516	0.158	0.002	0.562	0.516	0.011	0.005	0.020	0.877	0.361	0.165	0.006	0.724	0.070	0.656	0.062	0.032		0.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.633**	.496**	.361*	.388*	.473**	.559**	.677**	.568**	-0.204	.610**	.462**	0.243	.598**	.652**	.413*	0.330	.620**	.431*	.654**	0.333	.716**	0.237	.788**	.751**	.531**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.005	0.050	0.034	0.008	0.001	0.000	0.001	0.280	0.000	0.010	0.196	0.000	0.000	0.023	0.075	0.000	0.017	0.000	0.073	0.000	0.207	0.000	0.000	0.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Coba Validitas Isi Kecerdasan Sosial (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y20	Y21	Total
Y1	Pearson Correlation	1	,451*	0,125	0,306	0,209	0,140	0,208	-0,072	,651**	-0,034	-0,140	0,070	,439*	-0,051	0,286	,417*	0,240	0,182	,431*	-0,029	,548**
	Sig. (2-tailed)		0,012	0,510	0,100	0,268	0,462	0,271	0,705	0,000	0,859	0,462	0,713	0,015	0,787	0,125	0,022	0,201	0,336	0,017	0,879	0,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	,451*	1	-0,019	,608**	-0,148	0,295	0,212	0,112	0,236	0,121	-0,212	,541**	0,182	0,247	0,133	,520**	0,073	,461*	0,178	0,213	,638**
	Sig. (2-tailed)	0,012		0,922	0,000	0,435	0,114	0,260	0,557	0,209	0,525	0,261	0,002	0,337	0,188	0,483	0,003	0,703	0,012	0,347	0,258	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	0,125	-0,019	1	0,105	0,354	0,084	0,105	-0,042	0,307	-0,126	0,053	-0,043	0,140	-0,160	-0,030	0,151	-0,230	-0,181	-0,176	-,392*	0,091
	Sig. (2-tailed)	0,510	0,922		0,582	0,055	0,659	0,582	0,826	0,099	0,507	0,779	0,820	0,460	0,397	0,873	0,426	0,221	0,338	0,353	0,032	0,634
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	0,306	,608**	0,105	1	0,133	,389*	0,319	0,216	0,106	0,121	-0,100	,630**	0,271	0,204	-0,077	0,313	0,041	0,139	-0,139	0,176	,576**
	Sig. (2-tailed)	0,100	0,000	0,582		0,484	0,033	0,086	0,252	0,579	0,526	0,597	0,000	0,147	0,279	0,687	0,092	0,828	0,463	0,465	0,351	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	0,209	-0,148	0,354	0,133	1	0,087	0,040	-0,002	,671**	-0,064	0,261	-0,061	0,265	-0,350	-0,094	-0,133	0,170	-0,206	0,173	-0,055	0,200
	Sig. (2-tailed)	0,268	0,435	0,055	0,484		0,646	0,833	0,992	0,001	0,735	0,164	0,749	0,156	0,058	0,620	0,483	0,369	0,274	0,360	0,772	0,289
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	0,140	0,295	0,084	,389*	0,087	1	,423*	,395*	0,014	,449*	-0,052	,495**	-0,136	,646**	-0,062	,460**	0,050	0,124	0,111	0,087	,617**
	Sig. (2-tailed)	0,462	0,114	0,659	0,033	0,646		0,020	0,030	0,942	0,013	0,785	0,005	0,474	0,000	0,747	0,011	0,792	0,513	0,558	0,648	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	0,208	0,212	0,105	0,319	0,040	,423*	1	-0,129	-0,022	-0,055	0,053	0,320	0,178	0,090	-0,174	0,058	0,081	-0,324	-0,173	0,055	0,271
	Sig. (2-tailed)	0,271	0,260	0,582	0,086	0,833	0,020		0,498	0,908	0,770	0,740	0,084	0,348	0,635	0,359	0,719	0,669	0,080	0,362	0,775	0,148
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	-0,072	0,112	-0,042	0,216	-0,002	,396*	-0,129	1	0,025	0,270	0,089	0,083	-0,046	,391*	0,224	0,327	0,128	,502**	0,279	0,109	,471**
	Sig. (2-tailed)	0,705	0,557	0,826	0,252	0,992	0,030	0,498		0,897	0,149	0,639	0,662	0,808	0,033	0,234	0,077	0,501	0,005	0,136	0,566	0,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	,651**	0,236	0,307	0,106	,571**	0,014	-0,022	0,025	1	0,009	0,064	-0,020	0,183	-,391*	0,154	0,217	0,061	0,245	,435*	-0,177	,382*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,209	0,099	0,579	0,001	0,942	0,908	0,897		0,963	0,736	0,917	0,333	0,033	0,416	0,250	0,750	0,192	0,016	0,350	0,037
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	-0,034	0,121	-0,126	0,121	-0,064	,449*	-0,055	0,270	0,009	1	-0,210	0,329	,460**	-0,007	0,333	-0,014	,366*	0,031	0,155	,399*	
	Sig. (2-tailed)	0,859	0,525	0,507	0,526	0,735	0,013	0,770	0,149	0,963		0,266	0,075	0,899	0,011	0,970	0,072	0,943	0,046	0,871	0,379	0,029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	-0,140	-0,212	0,053	-0,100	0,261	-0,052	0,053	0,089	0,064	-0,210	1	-0,196	0,300	-0,099	0,083	-0,042	,486**	-0,169	,363*	-0,217	0,142
	Sig. (2-tailed)	0,462	0,261	0,779	0,597	0,164	0,785	0,740	0,639	0,736	0,266		0,300	0,107	0,602	0,666	0,824	0,007	0,373	0,049	0,248	0,453
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	0,070	,541**	-0,043	,630**	-0,061	,495**	0,320	0,083	-0,020	0,329	-0,196	1	0,004	0,279	-,370*	0,272	-0,222	0,139	-0,223	0,300	,423*
	Sig. (2-tailed)	0,713	0,002	0,820	0,000	0,749	0,005	0,084	0,662	0,917	0,075	0,300		0,981	0,136	0,044	0,145	0,238	0,464	0,237	0,107	0,020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	,439*	0,182	0,140	0,271	0,265	-0,156	0,178	-0,046	0,183	0,024	0,300	0,004	1	-0,107	0,177	0,312	,438*	-0,052	0,324	0,187	,472**
	Sig. (2-tailed)	0,015	0,337	0,460	0,147	0,156	0,474	0,348	0,808	0,333	0,899	0,107	0,981		0,574	0,348	0,093	0,016	0,785	0,081	0,323	0,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	-0,051	0,247	-0,160	0,204	-0,350	,646**	0,090	,391*	-,391*	,460**	-0,099	0,279	-0,107	1	0,045	0,325	0,208	0,193	0,091	0,028	,409*
	Sig. (2-tailed)	0,787	0,188	0,397	0,279	0,058	0,000	0,635	0,033	0,033	0,011	0,602	0,136	0,574		0,808	0,080	0,269	0,308	0,669	0,884	0,025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	0,286	0,133	-0,030	-0,077	-0,094	-0,062	-0,174	0,224	0,154	-0,007	0,083	-,370*	0,177	0,045	1	,365*	0,256	,504**	0,273	-0,043	0,316
	Sig. (2-tailed)	0,125	0,483	0,873	0,687	0,620	0,747	0,359	0,234	0,416	0,970	0,665	0,044	0,348	0,808		0,047	0,173	0,004	0,145	0,820	0,088
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	,417*	,520**	0,151	0,313	-0,133	,460**	0,068	0,327	0,217	0,333	-0,042	0,272	0,312	0,325	,365*	1	0,196	0,342	0,359	0,197	,743**
	Sig. (2-tailed)	0,022	0,003	0,426	0,092	0,483	0,011	0,719	0,077	0,260	0,072	0,824	0,146	0,093	0,080	0,047		0,299	0,065	0,051	0,297	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	0,240	0,073	-0,230	0,041	0,170	0,050	0,081	0,128	0,061	-0,014	,485**	-0,222	,438*	0,208	0,256	0,196	1	0,008	,639**	0,006	,431*
	Sig. (2-tailed)	0,201	0,703	0,221	0,828	0,369	0,792	0,669	0,501	0,750	0,943	0,007	0,238	0,016	0,269	0,173	0,299		0,965	0,000	0,976	0,017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	0,182	,461*	-0,181	0,139	-0,206	0,124	-0,324	,502**	0,245	,366*	-0,169	0,139	-0,052	0,193	,504**	0,342	0,008	1	0,278	0,098	,444*
	Sig. (2-tailed)	0,336	0,012	0,338	0,463	0,274	0,513	0,080	0,005	0,192	0,046	0,373	0,464	0,785	0,308	0,004	0,065	0,965		0,136	0,606	0,014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y20	Pearson Correlation	,431*	0,178	-0,176	-0,139	0,173	0,111	-0,173	0,279	,435*	0,031	,363*	-0,223	0,324	0,081	0,273	0,359	,639**	0,278	1	0,126	,510**
	Sig. (2-tailed)	0,017	0,347	0,353	0,465	0,360	0,558	0,362	0,136	0,016	0,871	0,049	0,237	0,081	0,669	0,145	0,051	0,000	0,136		0,506	0,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y21	Pearson Correlation	-0,029	0,213	-,392*	0,176	-0,055	0,087	0,055	0,109	-0,177	0,155	-0,217	0,300	0,187	0,028	-0,043	0,197	0,006	0,098	0,125	1	0,250
	Sig. (2-tailed)	0,879	0,258	0,032	0,351	0,772	0,648	0,775	0,566	0,350	0,379	0,248	0,107	0,323	0,884	0,820	0,297	0,976	0,606	0,506		0,183
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,548**	,638**	0,091	,576**	0,200	,617**	0,271	,471**	,382*	,399*	0,142	,423*	,472**	,409*	0,316	,743**	,431*	,444*	,510**	0,250	1
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,000	0,634	0,001	0,289	0,000	0,148	0,009	0,037	0,029	0,453	0,020	0,008	0,025	0,088	0,000	0,017	0,014	0,004	0,183	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Coba Validitas Isi Berdasarkan Penilaian Aiken's Value

Rekapitulasi Penilaian Teman Sebaya

Hasil Validitas	Hasil Validitas	Jumlah Pernyataan
Sangat Tinggi	0,82	21

Rekapitulasi Penilaian Lingkungan Keluarga

Hasil Validitas	Hasil Validitas	Jumlah Pernyataan
Sangat Tinggi	0,82	25

Rekapitulasi Penilaian Kecerdasan Sosial

Hasil Validitas	Hasil Validitas	Jumlah Pernyataan
Sangat Tinggi	0,82	20

Keterangan Valid dan Tidak Valid Pada Ke Tiga Variabel

No	Variabel penelitian	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir Invalid	No. Butir Gugur
1	Teman sebaya	21	11	10	2,3,4,6,7,9,13,14,18,21
2	Lingkungan keluarga	25	20	5	30, 33, 37, 41, 43
3	Kecerdasan sosial	20	14	6	49, 51, 53, 57, 61, 66

Hasil Uji Coba Reliabilitas Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	21

Hasil Uji Coba Reliabilitas Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	25

Hasil Uji Coba Reliabilitas Kecerdasan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.755	20

Lampiran 8: Kisi-kisi Angket Setelah Validasi

Kisi-kisi Angket Variabel Teman Sebaya (X_1)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
			F	UF	
Teman Sebaya (X_1)	Keinginan Meniru	Kebutuhan untuk diterima dalam lingkungan sosial, Peniruan massal yang membentuk pola umum dalam kelompok sosial, Validasi diri melalui penerimaan sosial setelah meniru	1,2		2
	Bergabung untuk menghindari konflik	Berkeinginan untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis, Usaha mendekati kelompok demi keamanan sosial, Penyesuaian sikap untuk mengikuti norma kelompok	3, 4, 6	5	4
	Menjadi Pengikut	Ketidakmampuan menentukan tindakan secara mandiri, Adaptasi perilaku untuk masuk dalam kelompok tersebut, Ketergantungan pada kelompok untuk pengambilan keputusan	7,9,10	8, 11	5
Jumlah					**11**

Kisi-kisi Angket Lingkungan Keluarga (X_2)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
			F	UF	
Lingkungan Keluarga (X_2)	Cara Orangtua Mendidik	Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, Membimbing anak untuk konsisten dalam belajar di rumah, Memberikan perhatian terhadap nilai, tugas, dan hasil belajar anak	12, 14,	13, 15, 16	5
	Relasi Antara Anggota Keluarga	Adanya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, Pemberian hukuman yang bersifat mendidik bila anak lalai dalam belajar, Rasa nyaman dan semangat belajar anak sebagai akibat dari hubungan keluarga yang positif.	17,19	18	3

	Suasana Rumah	Tingkat ketegangan atau ketenangan dalam interaksi keluarga, Perasaan betah atau tidak betah anak tinggal di rumah, Gangguan belajar akibat suasana rumah yang tidak kondusif	22	20,21	3
	Keadaan Ekonomi Keluarga	Ketersediaan alat tulis, buku, dan perlengkapan belajar lainnya, Kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan pendidikan tanpa hambatan finansial, Dampak kondisi ekonomi terhadap semangat dan fokus belajar anak	23	24, 25	3
	Pemahaman Orangtua	Memberikan motivasi ketika anak mengalami semangat belajar yang menurun, Memberikan waktu khusus agar anak bisa fokus belajar tanpa gangguan, Membimbing anak saat menghadapi kesulitan akademik	26	27,28	3
	Latar Belakang Kebudayaan	Pembiasaan waktu belajar yang teratur dalam lingkungan keluarga, Penanaman pentingnya pendidikan sejak dini kepada anak, Penanaman pentingnya pendidikan sejak dini kepada anak	30	29,31	3
Jumlah					**20**

Kisi-kisi Angket Kecerdasan Sosial (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
			F	UF	
Kecerdasan Sosial (Y)	Kesadaran Sosial	Mempertimbangkan sudut pandang orang lain dalam berinteraksi, Mampu membaca dinamika sosial dalam suatu kelompok atau lingkungan, Kemampuan merasakan keadaan batin orang lain secara langsung	32,34,37	33, 35, 36, 38	7
	Fasilitas Sosial	Pemanfaatan kesadaran sosial untuk membangun hubungan yang positif, Mengelola hubungan sosial secara harmonis dan produktif.	40,43,45	39, 41, 42, 44	7
Jumlah					**14**

Lampiran 9: Angket Setelah Validasi

LEMBAR ANGKET

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Tanggal Pengisian :
Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum ananda menjawab daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan diminta kepada ananda untuk mengisi data berupa identitas diri yang telah disediakan diatas
2. Bacalah tiap butir pernyataan dengan seksama, berikan tanda *cheklist* (✓) pada kolom alternatif jawaban yang paling sesuai
3. Pastikan seluruh pernyataan telah ananda isi dengan lengkap, tidak ada jawaban benar atau salah, isilah dengar jujur sesuai keadaan diri yang ananda rasakan saat sekarang ini
4. Jika ada hal yang kurang dipahami, ananda dapat bertanya kepada peneliti/pengawas pengisian angket untuk penjelasan lebih lanjut
5. Berikut adalah keterangan alternatif:
   SS : Sangat Sesuai
   S : Sesuai
   CS : Cukup Sesuai
   KS : Kurang Sesuai
   TS : Tidak Sesuai

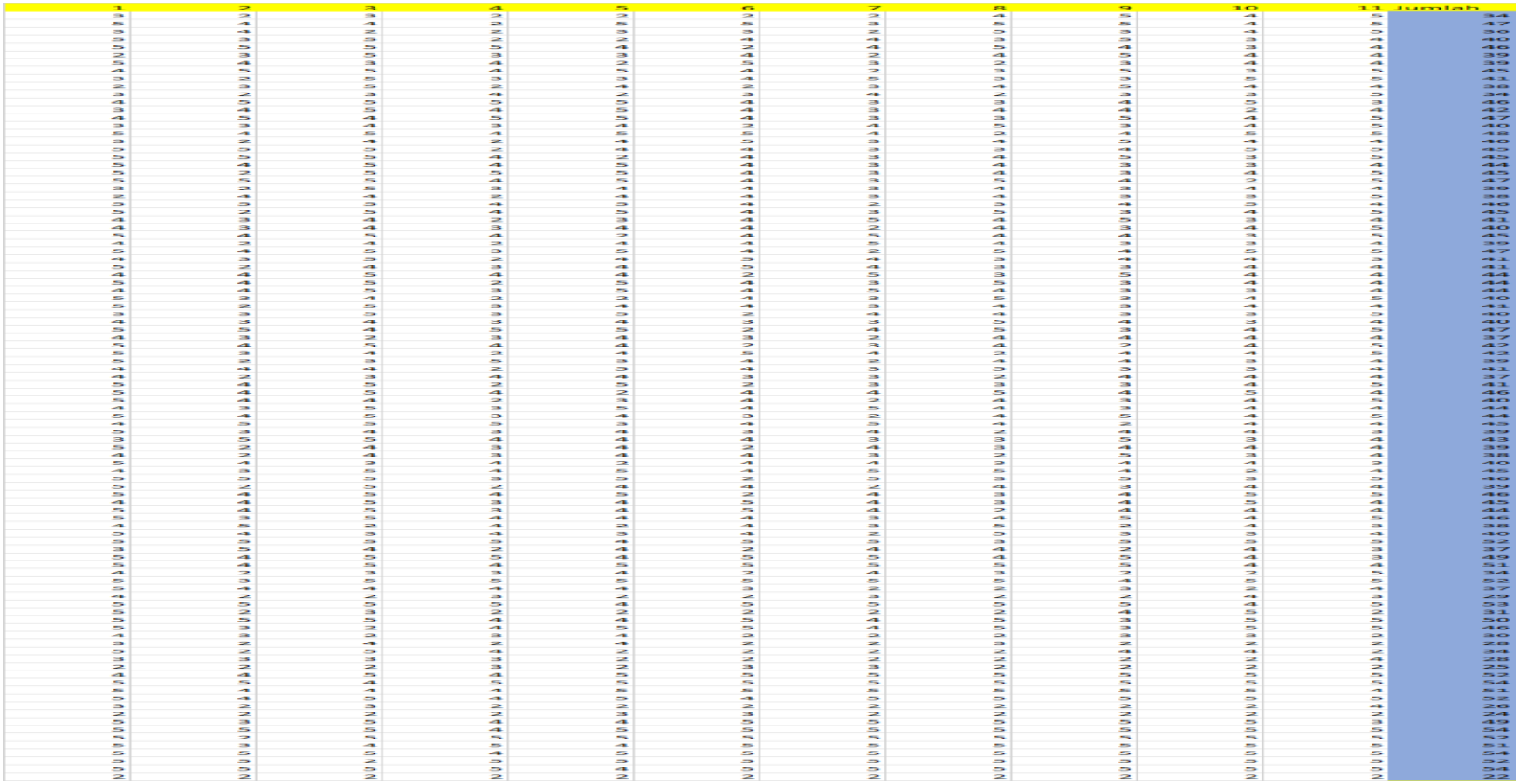
Pernyataan Angket

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1	Saya merasa nyaman jika diterima dan dihargai dalam kelompok sosial					
2	Saya merasa senang dan bangga jika mendapat pengakuan setelah mengikuti perilaku kelompok					
3	Saya berusaha menjaga hubungan baik dengan orang lain untuk menciptakan suasana yang harmonis					
4	Saya mendekati kelompok tertentu agar merasa aman dan diterima dalam lingkungan sosial					
5	Saya merasa tidak perlu bergabung dengan kelompok untuk merasa aman					
6	Saya sering menyesuaikan perilaku agar sesuai dengan norma kelompok					
7	Saya sering merasa bingung menentukan tindakan tanpa pendapat dari orang lain					
8	Saya mampu mengambil keputusan sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain					
9	Saya cenderung menyesuaikan sikap agar bisa diterima dalam suatu kelompok					
10	Saya sering menunggu keputusan kelompok sebelum bertindak					
11	Saya lebih memilih bertindak sesuai pendapat pribadi meskipun berbeda dengan kelompok					
12	Orang tua saya sering membantu saya belajar di rumah					
13	Orang tua saya jarang tahu apa yang saya pelajari di sekolah					
14	Orang tua saya menyuruh saya belajat secara rutin setiap hari					
15	Orang tua saya tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar					
16	Orang tua saya tidak peduli apakah saya mengerjakan PR atau tidak					
17	Orang tua saya selalu menanyakan kegiatan belajar dengan mendengarkan kesulitan saya					
18	Orang tua saya jarang berbicara tentang prestasi atau masalah belajarku					
19	Ketika saya lalai mengerjakan tugas, orangtua memberikan konsekuensi yang membantu saya belajar lebih baik					
20	Orang tua saya tidak memberi sanksi apapum saat saya malas					
21	Saya merasa tidak betah berada di rumah karena sering terjadi pertengkaran					
22	Suasana keluarga yang baik membuat saya lebih bersemangat untuk belajar					
23	Saya memiliki alat tulis, buku, dan perlengkapan belajar yang cukup untuk mendukung kegiatan belajar saya					
24	Kondisi ekonomi keluarga membuat saya sulit fokus dan semangat dalam belajar					
25	Saya kadang merasa malu atau khawatir karena orangtua kesulitan membayar kebutuhan sekolah					
26	Saat saya kehilangan semangat belajar, orangtua saya memberi dorongan agar saya tetap semangat					

27	Di rumah, saya sering terganggu saat belajar karena tidak ada waktu khusus yang disediakan					
28	Di rumah, saya terbiasa belajar pada waktu yang sama setiap hari					
29	Orang tua saya tidak mewajibkan saya untuk melanjutkan sekolah jenjang selanjutnya.					
30	Orang tua saya mengingatkan pentingnya belajar untuk masa depan					
31	Waktu belajar saya di rumah sering terganggu oleh kegiatan lain atau tidak diawasi					
32	Saya bisa memahami perasaan teman ketika mereka sedang sedih atau kesulitan					
33	Saya sering tidak peduli dengan perasaan orang lain dalam kelompok					
34	Saya bisa mengetahui suasana hati teman hanya dengan melihat ekspresi atau sikap mereka					
35	Saya tidak peka terhadap perubahan suasana dalam kelompok atau lingkungan					
36	Saya jarang memperhatikan apakah teman saya sedang nyaman atau tidak					
37	Saya sering membantu teman yang sedang sedih atau bingung, meskipun mereka tidak meminta					
38	Saya merasa tidak perlu ikut campur ketika melihat teman sedang kesulitan					
39	Saya menghindar saat diminta untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang					
40	Saya sering membantu teman yang kesulitan walaupun tidak diminta					
41	Saya lebih suka menyendiri dari pada bergaul dengan teman saya					
42	Saya jarang menyapa guru atau teman terlebih dahulu karena malu					
43	Saya mudah menyesuaikan diri saat berada di lingkungan atau kelompok yang baru					
44	Saya merasa canggung saat harus berbicara dalam kelompok					
45	Saya sering diajak berdiskusi oleh teman karena saya dianggap mudah bergaul					

Lampiran 10: Tabulasi Hasil Angket Penelitian

Tabulasi Hasil Angket Penelitian Teman Sebaya (X_1)



Tabulasi Hasil Angket Penelitian Lingkungan Keluarga (X_2)

12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Jumlah
4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	89
4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	88
5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	4	5	5	5	3	2	5	5	4	87
5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	93
3	4	5	5	5	4	5	3	4	3	4	3	3	5	4	3	2	5	5	3	78
2	3	3	5	5	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	3	5	4	3	76
2	3	5	5	4	2	5	5	4	4	5	4	2	5	2	2	3	5	5	2	74
4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	92
4	2	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	3	1	5	5	3	5	4	1	73
4	4	3	5	5	3	4	4	4	5	5	5	1	5	4	5	3	5	5	5	84
3	3	5	5	5	2	4	2	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	85
3	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	86
4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	2	5	5	4	89
4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	88
2	2	5	4	4	3	3	3	5	4	2	4	5	5	2	4	3	5	3	5	73
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	94
4	4	3	5	4	2	4	4	3	4	5	4	3	4	3	3	3	5	4	3	74
4	4	2	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	89
3	2	4	5	5	3	3	3	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	83
3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	4	3	5	5	5	90
2	3	5	5	5	2	3	3	2	4	3	5	5	4	5	4	3	3	5	5	73
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	2	5	5	4	90
4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	5	5	4	89
3	3	5	4	2	4	3	4	3	5	5	5	3	3	2	2	3	5	4	3	66
2	4	5	2	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	4	83
4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	93
3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	2	2	2	5	5	4	3	65
3	5	5	5	5	4	3	2	4	3	5	4	3	2	4	3	5	5	4	2	72
5	4	5	4	5	4	4	3	4	2	5	5	4	4	4	2	5	5	5	2	74
3	4	2	5	5	3	3	2	4	5	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	76
4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	90
3	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	90
4	4	4	5	5	2	3	4	4	5	3	3	5	4	4	4	3	5	4	4	79
4	3	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	89
5	4	5	5	5	4	4	5	3	3	5	5	4	2	5	4	3	5	5	3	84
3	2	4	5	5	2	3	3	4	2	5	4	3	2	2	3	3	5	5	2	66
4	5	3	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	88
4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	5	4	78
2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	90
3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5	4	3	3	5	4	3	81
5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	91
2	4	3	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	84
4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	2	5	5	3	84
3	5	3	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	88
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	72
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	91
2	3	3	5	5	5	3	4	2	3	4	3	4	4	5	2	5	5	5	4	76
5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	95
2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	1	5	5	3	4	5	3	84
5	5	2	5	5	2	4	4	5	4	3	4	5	5	3	4	2	5	5	3	79
3	3	4	5	5	2	2	2	5	3	2	4	5	5	3	5	3	5	5	1	72
3	4	5	5	5	3	4	3	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	86
4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	74
5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	2	4	5	4	4	84
4	5	4	5	5	3	5	4	4	2	5	5	3	4	5	2	3	5	5	2	81
4	4	4	5	5	2	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	5	5	4	4	81
3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	2	5	4	2	5	5	4	84
3	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	2	4	3	5	5	3	80
3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	4	5	86
2	4	5	5	5	4	3	2	5	3	4	4	5	2	3	3	3	3	3	2	65
3	5	3	5	5	2	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	86
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	93
5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	2	5	5	4	90
3	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	91
5	2	3	4	4	4	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	62
4	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	2	3	5	4	4	76
4	2	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	1	1	82
4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	4	88
5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	2	5	5	4	89
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	94
3	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	85
2	5	4	5	4	2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	84
3	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	86
3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	76
3	3	3	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	88
3	3	3	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	92
4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	94
3	5	3	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	3	83
4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	84
3	3	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	82
3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	3	5	84
3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	87
3	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	75
4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	88
5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	3	3	5	4	83
4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	88
3	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	3	4	5	3	5	5	5	85
4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	92
3	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	85
3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	87
5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	4	92
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	96
4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	92
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	98
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	95
4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	90
4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	3	5	5	5	89

Tabulasi Hasil Angket Penelitian Kecerdasan Sosial (Y)

32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Jumlah
4	5	3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	1	3	58
5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	2	3	56
4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	3	2	3	57
5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	3	2	3	57
4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	2	3	55
5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	2	3	59
5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	5	2	2	3	56
4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	1	3	60
4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	1	3	60
4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2	4	59
5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	2	4	58
4	5	4	2	4	4	5	5	4	3	4	2	1	5	55
4	5	3	5	3	5	4	5	4	5	5	3	4	5	58
4	3	5	4	5	2	3	5	5	5	5	3	3	5	55
3	5	2	3	3	3	5	5	4	5	5	3	3	3	51
5	5	4	4	3	5	4	5	4	3	4	3	4	4	57
4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	3	51
4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	5	3	3	3	46
5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	55
4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	3	2	3	53
4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	60
4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	58
4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	2	4	4	59
4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	62
4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	59

Lampiran 11: Dokumentasi











